

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh:

**RETNA NINGSIH
NPM. 2103011081**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1447 H / 2025 M**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI LAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

RETNA NINGSIH
NPM. 2103011081

Pembimbing: Hanna Hilyati Aulia, M.Si

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1447 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Retna Ningsih
NPM : 2103011081
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH
MINIMUM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI
PROVINSI LAMPUNG

Disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 19 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Hanna Hilyati Aulia, M.Si
NIP. 199512182022032009

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH
MINIMUM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI
LAMPUNG

Nama : Retna Ningsih
NPM : 2103011081
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 19 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Hanna Hilyati Aulia, M.Si
NIP. 199512182022032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1499 / In 28.3 / 0 / PP. 00.9 / 07 / 2025

Skrripsi dengan Judul: "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI LAMPUNG" disusun oleh: Retna Ningsih, NPM. 2103011081, Program Studi : Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 26 Juni 2025

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Hanna Hilyati Aulia, M.Si

Penguji I : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M

Penguji II : Atika Lusi Tania, M.Acc, CA

Sekretaris : Primadatu Deswara, SKM., MPH.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 196703161995031001

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh:

**Retna Ningsih
NPM. 2103011081**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung. Permasalahan kemiskinan merupakan isu multidimensial yang tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Kemiskinan yang tinggi dapat menghambat pembangunan, sehingga penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya secara lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung selama periode 2018 hingga 2024, mencakup 15 kabupaten/kota. Pendekatan ini dipilih guna melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung. Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum berkontribusi secara langsung dalam pengurangan kemiskinan, sedangkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM belum menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak langsung secara statistik pada periode penelitian.

Kata Kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi Lampung, Upah Minimum*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retna Ningsih

NPM : 2103011081

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juni 2025
Yang menyatakan



Retna Ningsih
NPM. 2103011081

MOTTO

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.” (Q.S. Al-Hasyr: 07)¹

¹ Al- Qur'an, Surah Al-Hasyr: 07.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, kesabaran dalam membekali ilmu serta kemudahan yang diberikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan keberhasilan studiku kepada:

1. Untuk yang teristimewa, kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hasim dan Ibu Watik. Cinta pertamaku dan pintu surgaku. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang mengiringi langkah pengorbanan dan kerja keras demi melihat anakmu berdiri setegar ini. Melalui doa-doa yang tak pernah putus dan kasih sayang yang diberikan dengan tulus, Bapak dan Ibu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah perjuangan peneliti. Gelar ini bukan semata-mata hasil dari jerih payahku, melainkan juga merupakan buah dari doa-doa yang senantiasa Bapak dan Ibu Panjatkan dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan umur yang berkah, kesehatan yang prima, serta kebahagiaan yang tiada putus kepada Bapak dan Ibu. Dengan penuh kerendahan hati, capaian ini peneliti persembahkan sepenuhnya untuk Bapak dan Ibu tercinta.
2. Untuk adikku tercinta, Noval Azis Kurniawan. Dalam keceriaanmu, peneliti menemukan penghiburan. Dalam tingkah lakumu yang polos, tumbuh semangat baru yang tak ternilai. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan penyemangat yang tulus dalam setiap langkah peneliti. Semoga kelak kita tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulai, berilmu dan

senantiasa mampu membanggakan Bapak dan Ibu dalam setiap langkah kehidupan.

3. Untuk dosen pembimbing skripsiku yang saya hormati, Ibu Hanna Hilyati Aulia, M.Si. Terima Kasih atas bimbingan, kesabaran, serta arahan yang Ibu berikan dengan tulus dan penuh perhatian sepanjang proses penulisan skripsi ini. Doa terbaik saya panjatkan, semoga setiap ilmu yang ibu tanamkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya hingga akhir hayat.
4. Untuk sahabatku yang selalu hadir di hati, Sri Sulis. Terima kasih telah menjadi tempat yang meneduhkan dalam berbagai kondisi. Meski jarak memisahkan, dukungan dan doa yang tak pernah putus menjadi penguat yang sangat berarti. Kehadiranmu adalah anugerah berharga yang tidak ternilai.
5. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku: Nike, Nadela, Tika, Resti, Yulimah, Wafiq, dan Virza. Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita rajut dalam suka dan duka selama masa perkuliahan. Kalian bukan hanya teman, tetapi juga keluarga yang membersamai dalam langkah-langkah berat, berbagi tawa dan air mata, serta memberikan kekuatan yang luar biasa. Semoga persaudaraan ini terus terjalin hingga akhir perjalanan.
6. Teman-teman Esy C angkatan 21, Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan peneliti pada masa perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, syafa'at Rasulullah SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Hanna Hilyati Aulia, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta meluangkan waktunya yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Carmidah, M.Ak., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 24 Juni 2025

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Retna Ningsih' with a stylized flourish at the end.

Retna Ningsih

NPM. 2103011081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Penelitian Relevan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Jumlah Penduduk Miskin.....	17
1. Pengertian Kemiskinan	17
2. Ukuran dan Penyebab Kemiskinan	18
B. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	20

C. Upah Minimum	21
1. Pengertian Upah Minimum	21
2. Penetapan Upah Minimum	23
D. Indeks Pembangunan Manusia	23
1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	23
2. Indikator Indeks Pembangunan Manusia	24
3. Ukuran Indeks Pembangunan Manusia	25
E. Keterkaitan Antar Variabel	26
1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	26
2. Hubungan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	27
3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	27
F. Kerangka Berfikir	29
G. Hipotesis Penelitian	30
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	30
2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	31
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	32
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
3. Pengujian Hipotesis.....	72
B. Pembahasan	80
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.....	81
2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.....	83
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.....	86
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung	5
Tabel 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2018-2024 (Dalam Persen)	6
Tabel 1.3	Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2018-2024 (Dalam Juta)	7
Tabel 1.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM UHH) Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2018-2024 (Dalam Persen).....	8
Tabel 1.5	Penelitian Relevan.....	14
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2024 (Dalam ribu jiwa).....	58
Tabel 4.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2018-2024 (Dalam Persen)	59
Tabel 4.3	Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2018-2024 (Dalam rupiah)	61
Tabel 4.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM UHH) Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2018-2024 (Dalam persen).....	63
Tabel 4.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Chow</i>	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Hausman	67
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	68
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Pemilihan Model Estimasi Data Panel	69
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas-Glejser.....	71
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokolerasi- <i>Durbin-Watson</i>	72
Tabel 4.13	Regresi Data Panel	73
Tabel 4.14	Hasil Uji <i>t</i> (Uji Parsial).....	74
Tabel 4.15	Hasil Uji <i>F</i> (Simultan).....	77
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78
Tabel 4.17	Uji Sumbangan Relatif	78
Tabel 4.18	Uji Sumbangan Efektif.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3.1 Memilih Model Data Panel	45
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka
3. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
4. Formulasi Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Dokumentasi
6. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan multidimensial yang masih menjadi tantangan besar dalam proses pembangunan di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan cukup serius. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga mencakup aspek sosial, kesehatan, pendidikan, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik berupa makanan, sandang, papan maupun kebutuhan esensial lainnya guna mempertahankan taraf hidup yang layak.¹

Tingginya angka kemiskinan memberikan dampak besar terhadap beban fiskal pemerintah karena mengharuskan adanya pengalokasian anggaran yang signifikan untuk program-program bantuan sosial. Selain itu, kemiskinan yang berkepanjangan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang akibat rendahnya investasi pada sektor-sektor strategis, seperti

¹ Harlik, Amri Amir, dan Hardiani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1, no. 2 (2013): 109–120.

infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia.² Terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan erat dengan kemiskinan antara lain, pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator utama kesejahteraan wilayah.³

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah penduduk miskin.⁴ Namun, teori *trickle-down effect* (dalam Renny dan Isrofiatul) menyatakan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi belum tentu langsung dirasakan oleh kelompok miskin, sehingga pemerataan hasil pertumbuhan menjadi hal yang krusial.⁵ Dalam konteks makroekonomi, suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi positif terjadi ketika produksi barang dan jasa meningkat dalam suatu periode. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun harus disertai dengan pemerataan agar manfaatnya dirasakan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok miskin.⁶

Pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga diikuti oleh distribusi pendapatan yang adil di

² Tiwik Widyaningsih dan Ach Yasin, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur,” *Independent : Journal Of Economics* 1, no. 3 (2021): 78–94.

³ Syahrur Romi dan Etik Umiyati, “Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi,” *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (2018): 1–7.

⁴ Hapsari Wiji Utami dan Siti Umajah Masjkuri, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 28, no. 2 (2018): 105–116.

⁵ Renny Candradewi Puspitarini dan Isrofiatul Anggraini, “Trickle-Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi Pembangunan Wisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018,” *Nation State: Journal of Internstional* 1, no. 1 (2018): 220–232.

⁶ Lisdia Aisyah et al., “Analysis of the Effect of Gross Domestic Product (GDP) and Total Population on State Tax Revenue (2016-2020),” *Islamic Economics Journal* 8, no. 1 (2022): 71–83.

tengah masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan kebijakan upah minimum.⁷ Dalam konteks ekonomi, upah sendiri dipandang sebagai harga dari jasa tenaga kerja, yaitu balas jasa yang dibayarkan kepada pekerja atas kontribusi tenaga dan keahliannya dalam menghasilkan produksi barang dan jasa.⁸ Kebijakan upah minimum, baik Upah Minimum Provinsi (UMP) maupun Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), bertujuan untuk membantu pemerataan pendapatan dan menjamin penghasilan yang layak bagi pekerja. Di Provinsi Lampung, upah minimum masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah UMK karena lebih mewakili kondisi upah di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung.⁹

Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berperan penting dalam mengurangi kemiskinan. IPM mencakup tiga dimensi utama, yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak.¹⁰ IPM yang rendah berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada

⁷ Fiqri Febrian Pratama dan Siti Aisyah, “Pengaruh IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bali Tahun 2018-2021,” *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 23, no. 1 (2023): 1–10.

⁸ Enny Puji Lestari et al., “Minat Investasi Pekerja Migran Indonesia Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Lampung Timur,” *Finansia : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2023): 89–104.

⁹ Pratama dan Aisyah, “Pengaruh IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bali Tahun 2018-2021.”

¹⁰ Ali Mauludi AC, Fadllan, dan Fitri Nur Rahmawati, “Pengaruh Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 s/d 2021,” *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2023): 68–88.

meningkatnya jumlah penduduk miskin.¹¹ Selain itu, kemiskinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kepadatan penduduk yang memperburuk persaingan pekerjaan dan tekanan pada biaya hidup, akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, transportasi, listrik dan air bersih, yang jika tidak merata dapat menghambat perbaikan kesejahteraan masyarakat, serta kesempatan kerja formal yang terbatas.¹²

Berdasarkan data BPS tahun 2024, jumlah penduduk Provinsi Lampung tercatat mencapai sekitar 9,05 juta jiwa. Hal ini menjadikan tekanan terhadap ketersediaan lapangan kerja, layanan dasar dan pendapatan per kapita masih cukup tinggi.¹³ PDRB Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 tercatat sebesar sebesar Rp470,4 triliun, dengan PDRB per kapita mencapai Rp51,4 juta. Namun, besarnya angka ini belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan kesejahteraan karena masih banyak kelompok masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan.¹⁴

Berdasarkan literatur data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di berbagai Kabupaten/Kota Lampung dalam rentan waktu 2018-2024, secara umum menunjukkan tren penurunan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kemiskinan di Provinsi Lampung dalam tujuh tahun terakhir, berikut ini disajikan tabel memuat data jumlah

¹¹ Pratama dan Aisyah, “Pengaruh IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bali Tahun 2018-2021.”

¹² Julpian Harahap, Sukardi, dan Rujiman, “Analysis of Factors Affecting Poverty in North Sumatra Province (Period 2015-2020),” *International Journal of Research and Review* 10, no. 1 (2023): 112–132.

¹³ Badan Pusat Statistik (BPS), “Jumlah Penduduk (jiwa)” 30, no. 3 (2024).

¹⁴ BPS Provinsi Lampung, “Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Triwulan IV-2024,” *Berita Resmi Statistik*, No. 13/02/18/Th. XXV 2, no. 5 (2024).

penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung selama periode 2018-2024.¹⁵

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin
Provinsi Lampung

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2018	1.097,05	13,14
2019	1.063,66	12,62
2020	1.049,32	12,34
2021	1.083,93	12,62
2022	1.002,41	11,57
2023	970,67	11,11
2024	941,23	10,69

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung

Pada Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin terjadi tren penurunann selama tujuh tahun terakhir, meskipun begitu persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung masih berada di angka 10,69% dan angka kemiskinan di Lampung masih tergolong tinggi serta menempati urutan ke-15 dari 34 provinsi di Indonesia. Penurunan ini mencerminkan adanya perbaikan kesejahteraan secara umum, baik melalui pertumbuhan ekonomi maupun program sosial pemerintah. Meskipun angka kemiskinan di Lampung menunjukkan tren penurunan, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung ini masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian serius dalam upaya pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan.¹⁶

¹⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, “Jumlah Penduduk Miskin tahun 2018-2024,” www.lampung.bps.go.id (2024).

¹⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, “Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen),” www.lampung.bps.go.id (2025).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam penanggulangan kemiskinan. Berikut ini merupakan tabel data pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2018-2024.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2018-2024 (Dalam Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2018	5,23
2019	5,26
2020	-1,66
2021	2,77
2022	4,28
2023	4,55
2024	4,57

Sumber: Tinjauan ekonomi regional kabupaten/kota provinsi lampung 2024

Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah strategis di Pulau Sumatera yang mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi yang fluktuasi selama tujuh tahun terakhir. Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2018 hingga 2024, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berada dalam kondisi relatif stabil dengan nilai rata-rata di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pandemi *Covid-19*, perekonomian daerah berjalan dengan cukup baik dengan dukungan dari sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan.

Namun, memasuki tahun 2020, terjadinya kontraksi ekonomi yang menurun drastis akibat dari pandemi *Covid-19* yang menyebabkan gangguan aktivitas ekonomi secara luas. Seiring dengan pemulihan ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2021 dan terus meningkat ke tahun 2024. Meskipun belum sepenuhnya

mencapai level pra-pandemi. Tren ini mencerminkan bahwa ekonomi Lampung mulai kembali ke jalur positif dan menunjukkan ketahanan dalam menghadapi krisis ekonomi.¹⁷ Selain pertumbuhan ekonomi, terdapat aspek upah minimum yang juga menjadi faktor penting dalam dinamika kemiskinan di Provinsi Lampung. Berikut ini adalah tabel data upah minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2018-2024.

Tabel 1.3
Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2018-2024 (Dalam Juta)

Tahun	Upah Minimum (Juta)
2018	2.074.700
2019	2.241.300
2020	2.432.000
2021	2.432.000
2022	2.440.500
2023	2.633.300
2024	2.716.500

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, di Provinsi Lampung tentang tren upah minimum menunjukkan peningkatan yang cenderung stabil dari tahun 2018 hingga 2024. Namun, kenaikan upah minimum sempat stagnan pada tahun 2021 akibat dampak pandemi *Covid-19*. Tren peningkatan upah minimum yang kembali berlanjut setelah krisis mencerminkan upaya pemerintah dalam menjaga daya beli pekerja.¹⁸

Di sisi lain, dalam konteks kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berperan penting dalam

¹⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, “Tinjauan ekonomi regional kabupaten/kota provinsi lampung 2024” 20 (2025), www.lampung.bps.go.id.

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, “Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Lampung (rupiah) 2017-2024” (2024), www.lampung.bps.go.id.

mengurangi kemiskinan. Berikut ini adalah tabel data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2018 hingga 2024.

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM UHH) Kabupaten/Kota
Provinsi Lampung Tahun 2018-2024 (Dalam Persen)

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (persen)
2018	69,02
2019	69,57
2020	69,69
2021	69,9
2022	70,45
2023	71,15
2024	71,81

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung

Berdasarkan pada Tabel data 1.4 di atas, IPM menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 2018 hingga 2024, meskipun pertumbuhannya relatif lambat. Peningkatan IPM menandakan adanya perbaikan dalam akses dan kualitas layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Meskipun angka IPM terus membaik, Lampung masih termasuk dalam kategori sedang menurut klasifikasi nasional dan masih tertinggal dibandingkan beberapa provinsi lain di Pulau Sumatera. IPM yang rendah berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat termasuk produktivitas, pendapatan dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.¹⁹

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan

¹⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, “Indeks Pembangunan Manusia (IPM UHH SP2010)” (2024), www.lampung.bps.go.id.

manusia (IPM) terhadap kemiskinan. Ghazy Faden dkk.²⁰, dalam penelitiannya di Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan upah minimum berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan upah minimum memiliki peran penting dalam menurunkan angka kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi dan IPM belum menunjukkan dampak langsung yang signifikan di daerah tersebut. Sementara itu, Labiq Ahwazy Ahmad²¹, dalam penelitiannya di Pulau Madura pada periode 2012-2023 menemukan bahwa hanya pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Adapun upah minimum dan IPM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengurangan kemiskinan sangat bergantung pada kondisi wilayah dan karakteristik sosial ekonomi masing-masing daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan, khususnya di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih jelas bagaimana hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan jumlah penduduk miskin di Lampung selama periode 2018-2024 yang mencakup seluruh wilayah administratif Provinsi Lampung yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota. Oleh karena itu, peneliti tertarik

²⁰ Ghazy Faden Faadihilah, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 9, no. 5 (2023): 1794–1801.

²¹ Labiq Ahwazy Ahmad, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Pulau Madura Tahun 2012-2023” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

untuk mengangkat topik ini dalam melalui penelitian berjudul: **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin, identifikasi masalah ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan jumlah penduduk miskin. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di dapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Meskipun jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menunjukkan tren penurunan dari tahun 2018 hingga 2024, angka kemiskinan di wilayah ini masih tergolong tinggi dan belum mencerminkan pemerataan kesejahteraan secara menyeluruh.
2. Pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan belum diimbangi dengan penurunan angka kemiskinan yang signifikan.
3. Rendahnya upah minimum akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat yang tidak mencukupi kebutuhan hidup layak, sehingga berkontribusi terhadap tingginya angka kemiskinan.
4. Indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih berada dalam kategori sedang dan tertinggal dibandingkan provinsi lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas terdapat permasalahan yang terjadi, untuk memfokuskan penelitian dibutuhkan adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wilayah penelitian dibatasi pada Provinsi Lampung, yang mencakup data 15 Kabupaten/Kota. Hal ini dilakukan agar analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam pada level provinsi.
2. Periode waktu yang dianalisis dibatasi pada tahun 2018 hingga 2024, sesuai dengan ketersediaan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan agar dapat menangkap dinamika yang terjadi sebelum, saat dan setelah pandemi *Covid-19*.
3. Variabel yang diteliti dibatasi pada tiga variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia (IPM), serta satu variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka di dapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung?
2. Apakah upah minimum berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung?

3. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh signifikan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.
- d. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk belajar, melatih kepenulisan dan berfikir secara ilmiah serta memperluas wawasan terkait hubungan antara pertumbuhan ekonomi,

upah minimum dan indeks pembangunan manusia dengan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

- 2) Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana dalam menambah sumber referensi bacaan, informasi, bahan pustaka, serta bahan pembandingan untuk penelitian lebih lanjut baik mengenai tempat, waktu, maupun masalah sejenis yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, upah minimum, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk miskin.

b. Secara Praktis

Bagi pemerintah Provinsi Lampung, penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi pengambilan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki Provinsi Lampung. Dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada, pengembangan ini dapat berkontribusi menjadi salah satu sumber penghasilan utama.

F. Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian, terdapat penelitian relevan yang sebagai acuan untuk memastikan apakah topik yang dibahas sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum, serta bertujuan untuk menghindari potensi plagiasi. Oleh karena itu, peneliti menyajikan beberapa penelitian relevan yang mendukung studi ini antara lain yaitu penelitian yang dilakukan Tiwik Dan

Ach Yasin²², Yola Rizma Novitri²³, Syahrur Romi²⁴, Labiq Ahwazy Ahmad²⁵, serta Ghazy Faden Faadihilah²⁶, sebagai berikut.

Tabel 1.5
Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tiwik Widyaningsih dan Ach yasin (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Jawa Timur. upah minimum juga berpengaruh negatif dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin.	Variabel yang digunakan sama yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan jumlah penduduk miskin.	Perbedaannya terletak pada variabel ketiga yaitu tingkat pengangguran serta studi kausus nya yaitu di Provinsi Jawa Timur.
2.	Yola Rizma Novitri (2022)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabel tingkat pengangguran, tahun yang diteliti dan studi kasus yang dilakukan di

²² Widyaningsih dan Yasin, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur.”

²³ Yola Rizma Novitri, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

²⁴ Romi dan Umiyati, “Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi.”

²⁵ Ahmad, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Pulau Madura Tahun 2012-2023.”

²⁶ Faadihilah, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi.”

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Sedangkan, variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung.	miskin.	Bandar Lampung.
3.	Syahrur Romi (2018)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi	Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan UMP berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan adalah UMP.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan juga upah minimum.	Perbedaannya adalah studi kasus yang diteliti yaitu kota jambi serta tahun yang diteliti.
4.	Labiq Ahwazy Ahmad (2025)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Pulau Madura Tahun 2012-2023	Variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, variabel upah minimum tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Madura, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Madura.	Sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia (IPM) yang sebagai variabel bebas atau independen.	Perbedaannya adalah studi kasus penelitian di Pulau Madura dan tahun yang diteliti yaitu tahun 2012-2023.
5.	Ghazy Faden Faadihilah (2023)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan	Pertumbuhan ekonomi dan indeks	Sama-sama menggunakan variabel	Perbedaannya adalah tahun yang diteliti dan

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bekasi	pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan upah minimum berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.	pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum yang sebagai variabel bebas atau independen.	studi kasus penelitian di Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki salah satu variabel yang sama. Namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah studi kasus yang akan diteliti, jumlah variabel, serta tahun yang diteliti. Kemudian penelitian ini menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama, namun diobjek yang berbeda, yaitu Provinsi Lampung dengan data terbaru serta diteliti pada tahun 2023. Peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya untuk menganalisis hubungan antar variabel serta sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jumlah Penduduk Miskin

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan, ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan transportasi.¹ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (dalam Tiwik dan Ach Yasin), kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan individu memenuhi kebutuhan dasar minimum, baik pangan maupun non-pangan. Dalam arti sempit, kemiskinan merujuk pada kurangnya uang dan barang untuk menopang kehidupan.² Terdapat dua teori utama mengenai kemiskinan:

a. Teori Neo-Liberal,

Berpandangan bahwa kemiskinan disebabkan oleh kelemahan individu. Negara berperan minim dan hanya sebagai pengawas, sementara penanggulangan dilakukan melalui jaringan sosial informal seperti keluarga dan masyarakat. Pendekatannya cenderung berbasis pasar.

b. Teori Demokrasi Sosial,

¹ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik)*, ed. Moh. Nasrudin, 1 ed. (Pekalongan-Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020): 7.

² Widyarningsih dan Yasin, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur."

Menganggap kemiskinan sebagai akibat dari struktur sosial yang tidak adil, khususnya dalam akses terhadap sumber daya. Negara berperan aktif dalam menyediakan layanan dasar dan menciptakan sistem kesejahteraan (*welfare state*) sebagai pelengkap sistem kapitalis agar lebih adil dan manusiawi.³

2. Ukuran dan Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dapat diukur dari dua perspektif, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut terjadi ketika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum, seperti pangan, pakaian dan tempat tinggal. BPS menggunakan pendekatan absolut berdasarkan konsumsi setara 2.100 kalori per kapita per hari, ditambah kebutuhan non-pangan. Sementara itu, kemiskinan relatif mengacu pada kesenjangan pendapatan dalam masyarakat, yang mencerminkan ketimpangan distribusi ekonomi.⁴ Menurut Sumodiningrat (dalam Aylee Ch.

A. Sheyoputri), kemiskinan terbagi menjadi tiga jenis:

- a. Kemiskinan natural: kondisi miskin sejak awal kehidupan.
- b. Kemiskinan kultural: kemiskinan akibat kebiasaan hidup yang tidak produktif.
- c. Kemiskinan struktural: kemiskinan akibat ketimpangan dalam sistem pembangunan.⁵

³ Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik)*: 22-23.

⁴ Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008): 1–11.

⁵ Aylee Ch. A. Sheyoputri, *Mengenal Dan Memahami Kemiskinan*, 1 ed. (Makasar: CMB Press, 2016): 1-2.

Penyebab kemiskinan meliputi: kepemilikan aset yang rendah, keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar dan infrastruktur, kebijakan pembangunan yang tidak merata, ketimpangan kesempatan kerja, rendahnya kualitas SDM, produktivitas yang minim, budaya tidak efisien, tata kelola yang lemah, dan eksploitasi SDA yang tidak berkelanjutan.⁶

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ini tercermin dari peningkatan output nasional dan pendapatan riil masyarakat dari waktu ke waktu.⁷ Secara teori, pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:

- a. Teori Klasik, yang menekankan pada peran mekanisme pasar bebas.
- b. Teori Modern, yang menekankan pada peran teknologi, kelembagaan atau organisasi, serta inovasi.

Menurut Simon Kuznets (dalam buku Kamaroellah, mengutip Michael Todaro), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa melalui kemajuan teknologi dan kelembagaan.⁸ Sementara menurut Sukirno (dalam buku Mulyaningsih), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas

⁶ Dadang Solihin, *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*, ed. Puta Dwitama, 1 ed. (Jakarta: Yayasan Empat Sembilan Indonesia, 2014): 4.

⁷ Agoes Kamaroellah, *Ekonomi pembangunan (Teori dan Aplikasi)*, ed. Sri Rizqi Wahyuningrum, 1 ed. (Madura: UIN Madura Press, 2024): 3.

⁸ Agoes Kamaroellah, *Ekonomi pembangunan (Teori dan Aplikasi)*: 4.

ekonomi yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM): kompetensi tenaga kerja menjadi kunci utama dalam proses pembangunan.
- b. Sumber Daya Alam (SDA): ketersediaan sumber daya alam seperti tanah, hasil tambang dan kekayaan laut menunjang aktivitas ekonomi.
- c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK): inovasi teknologi mempercepat produksi dan efisiensi ekonomi.
- d. Faktor Budaya: nilai kerja keras, disiplin dan juga integritas mendorong pembangunan, sementara budaya negatif dapat menghambatnya.
- e. Sumber Daya Modal: modal digunakan untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan produktivitas.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kapasitas produksi secara berkelanjutan.¹⁰

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Dalam mengukur kemajuan ekonomi suatu wilayah, diperlukan indikator yang akurat dan relevan. Dua indikator utama yang sering digunakan dalam analisis pertumbuhan ekonomi, antara lain:

⁹ Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi*, ed. Nina Kania (Banjaran-Bandung: CV. Kimfa Mandiri, 2019): 11-12.

¹⁰ Andria Zulfa, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe," *Jurnal Visioner & Strategis* 5, no. 1 (2016): 13–22.

- a. Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu total nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam satu tahun berdasarkan harga pasar. Meski penting, indikator ini belum sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat.
- b. Sebagai pelengkap, digunakannya PDB atau PDRB per Kapita, yaitu pendapatan rata-rata per individu yang dihitung dengan membagi total PDB atau PDRB dengan jumlah penduduk. Indikator ini lebih menggambarkan kesejahteraan penduduk secara umum.¹¹

C. Upah Minimum

1. Pengertian Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan, baik dalam bentuk uang maupun barang. Menurut Gunawi Kartasapoetra (dalam buku Lamijan dan Jamal Wiwoho), upah merupakan harga jasa yang diberikan untuk kepentingan seseorang atau badan hukum. Sementara itu, Eggi Sudjana (dalam buku Lamijan dan Jamal Wiwoho), juga menyatakan bahwa secara ekonomi, upah adalah penghasilan yang diterima pekerja dalam jangka waktu tertentu.¹² Upah memiliki peran penting dalam menjamin kesejahteraan tenaga kerja serta memengaruhi pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum merupakan bentuk perlindungan pemerintah terhadap pekerja yang digunakan sebagai dasar penetapan upah oleh pengusaha.

¹¹ Andria Zulfa, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe*.

¹² Lamijan dan Jamal Wiwoho, *Upah Kerja Dan Keadilan: Suatu Tinjauan Teoretis*, ed. Wiwit Kurniawan, 1 ed. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021): 15.

Teori upah minimum klasik berasal dari pandangan ekonomi klasik yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus pada abad ke-18 dan ke-19. Dalam pendekatan klasik, upah dianggap sebagai harga dari jasa tenaga kerja yang ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Upah akan cenderung berada pada tingkat yang disebut *subsistence wage* atau upah minimum untuk hidup layak, yaitu tingkat upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja agar dapat bertahan hidup dan terus bekerja.¹³

Berdasarkan Undang-Undang No. 78 Tahun 2015, Pasal 1 ayat 1, upah adalah hak pekerja berupa imbalan dalam bentuk uang dari pengusaha, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya. Sedangkan dalam Pasal 41–50, dijelaskan bahwa upah minimum ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman bagi pekerja. Upah minimum terdiri dari upah pokok tanpa tunjangan dan upah pokok dengan tunjangan tetap.¹⁴ Pengusaha dilarang membayar upah di bawah minimum, kecuali jika pengajuan penangguhan disetujui. Ketentuan pengupahan yang lebih rendah dianggap batal, dan pengusaha wajib membayar sesuai peraturan.

Struktur dan skala upah harus disusun berdasarkan golongan, jabatan, masa kerja, pendidikan, serta kompetensi dan ditinjau secara berkala dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dan produktivitas.

¹³ Endah Suhartini et al., *Hukum Ketenagakerjaan dan Kebijakan Upah*, ed. Prajna Vita, 1 ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020): 43.

¹⁴ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan,” 2015.

Namun demikian, upah minimum yang berlaku masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidup layak pekerja, sehingga menciptakan tantangan dalam mewujudkan hubungan kerja yang adil dan harmonis.¹⁵

2. Penetapan Upah Minimum

Penetapan upah minimum oleh pemerintah didasarkan pada standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL), tingkat produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Permenaker No. 13 Tahun 2012, KHL adalah standar kebutuhan pekerja lajang untuk hidup layak selama satu bulan, yang mencakup 60 komponen, seperti salah satunya konsumsi makanan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi dan tabungan. Kebijakan pengupahan bersifat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan sosial dan ekonomi, sehingga dapat berbeda di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi.¹⁶

D. Indeks Pembangunan Manusia

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Teori *human capital* atau modal manusia pertama kali diperkenalkan oleh Theodore W. Schultz dan dikembangkan lebih lanjut oleh Gary S. Becker. Teori ini menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi yang dapat ditingkatkan produktivitasnya melalui investasi pada pendidikan, kesehatan, dan pelatihan. Dalam pandangan ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu,

¹⁵ Asri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, 1 ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

¹⁶ Diana Fajarwati, "Kajian Akademis Dalam Pertimbangan Penyusunan Upah," *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 1, no. 1 (2010): 1–8.

tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Keterkaitan teori *human capital* dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terlihat jelas, karena IPM mengukur tiga dimensi utama dalam pembangunan manusia: (1) kesehatan melalui usia harapan hidup, (2) pendidikan melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, dan (3) standar hidup layak melalui pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Semakin tinggi IPM suatu daerah, semakin tinggi pula kualitas modal manusianya.¹⁷

IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia dan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Nilai IPM yang tinggi menunjukkan akses penduduk terhadap pendidikan, layanan kesehatan dan kondisi ekonomi yang lebih baik. Oleh karena itu, IPM tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur statistik, tetapi juga mencerminkan keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹⁸

2. Indikator Indek Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator gabungan yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia melalui tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

- a. Indeks Kesehatan, Harapan Hidup saat Lahir menggambarkan rata-rata usia hidup yang diharapkan sejak lahir dan mencerminkan kualitas layanan kesehatan, gizi, serta lingkungan.

¹⁷ Bakhtiar Efendi et al., *Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi*, ed. Miftahul Jannah, 1 ed. (Medan: CV. Tahta Media Group, 2024): 1-2.

¹⁸ Bakhtiar Efendi et al., *Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi* : 6.

b. Indeks Pendidikan, terdiri dari dua komponen:

- 1) Harapan Lama Sekolah (HLS), yaitu perkiraan lama pendidikan yang diharapkan dapat ditempuh anak.
- 2) Rata-rata Lama Sekolah (RLS), yaitu rerata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas.¹⁹

c. Indeks Standar Hidup Layak, mengukur kesejahteraan melalui indikator pengganti Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita, karena data PNB tidak tersedia di tingkat provinsi atau kabupaten/kota. Oleh karena itu, digunakan indikator pendapatan yang relevan dan tersedia secara konsisten antar wilayah dan waktu.²⁰

3. Ukuran Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia dihitung berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan sehat (kesehatan), pengetahuan (pendidikan), serta standar hidup layak (ekonomi). Berikut adalah rumus umum yang digunakan untuk menghitung IPM dengan menggunakan rata-rata geometrik:

$$IPM = (I_{Kesehatan} \times I_{Pendidikan} \times I_{Ekonomi})^{\frac{1}{3}} \times 100$$

Interpretasi IPM:

$IPM \geq 80$: Tinggi

$60 \leq IPM < 80$: Sedang

¹⁹ Dimas Hari Santoso et al., “Indeks Pembangunan Manusia 2023” 18 (2024): 13.

²⁰ Dimas Hari Santoso et al., *Indeks Pembangunan Manusia 2023* : 14.

IPM < 60 : Rendah

IPM digunakan oleh pemerintah dan lembaga terkait sebagai dasar untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu wilayah serta untuk merancang kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.²¹

E. Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema utama dalam pembangunan global dan berkaitan erat dengan kemiskinan. Peningkatan jumlah penduduk miskin dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena tingginya beban biaya pembangunan yang diperlukan.²² Salah satu pendekatan yang menjelaskan hubungan ini adalah teori *trickle-down effect* (dalam Renny dan Isrofiatul), yang menyatakan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi yang awalnya dinikmati kelompok kaya akan mengalir ke kelompok miskin melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan permintaan.²³ Namun, dalam praktiknya, kelompok miskin sering hanya mendapat sedikit manfaat, sehingga ketimpangan pendapatan tetap besar.

Agar pertumbuhan ekonomi efektif dalam menurunkan kemiskinan, pertumbuhan harus inklusif, yaitu berpihak pada kelompok miskin. Hal ini

²¹ Endang Yektiningsih, “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018” 18, no. 2 (2018): 32–50.

²² Widyarningsih dan Yasin, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur.”

²³ Puspitarini dan Anggraini, “Trickle-Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi Pembangunan Wisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018.”

menuntut kebijakan yang mampu mendorong redistribusi manfaat pertumbuhan secara merata, terutama di sektor padat karya dan pertanian tempat mayoritas masyarakat miskin bekerja.²⁴

2. Hubungan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Dalam penelitian Ardhian, Beni Teguh dan Disty Putri, menyatakan bahwa upah minimum memiliki dampak paling besar dalam mengurangi kemiskinan di masyarakat. Kenaikan upah minimum berpotensi mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan pekerja, sehingga membantu mereka yang berada dalam kategori miskin untuk keluar dari kemiskinan. Berdasarkan analisis dalam studi ini, upah minimum dapat dijadikan salah satu strategi dalam mengurangi kemiskinan. Upah minimum sering dianggap sebagai cara efektif untuk mengurangi perbedaan pendapatan yang ada di masyarakat. Upah minimum berperan lebih dari sekedar menetapkan batas terendah gaji pekerja, tetapi juga sebagai kebijakan lembaga yang penting.²⁵

3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh. IPM disusun berdasarkan tiga dimensi utama,

²⁴ Ambok Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013," *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 2, no. 2 (2018): 44–66.

²⁵ Ardhian Kurniawati, Beni Teguh Gunawan, dan Disty Putri Ratna Indrasari, "Dampak Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2006-2014," *Journal of Research in Economics and Management* 17, no. 2 (2017): 233–252.

yaitu umur panjang dan hidup sehat (diukur dari usia harapan hidup saat lahir), pengetahuan (diukur dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), serta standar hidup layak (diukur dari pengeluaran per kapita). IPM memberikan gambaran umum mengenai kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Tingginya nilai IPM menandakan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta kondisi ekonomi yang memadai. Dalam konteks kemiskinan, IPM berperan sebagai alat prediktif yang mencerminkan kemampuan individu untuk meningkatkan taraf hidupnya.²⁶

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia merupakan kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin besar peluang bagi masyarakat untuk keluar dari jerat kemiskinan. Peningkatan IPM tidak hanya berdampak pada aspek individu, tetapi juga pada peningkatan kapasitas daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata.²⁷ Beberapa penelitian mendukung hubungan ini. Faadihilah dkk.²⁸ menemukan bahwa meskipun IPM tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan di Kabupaten Bekasi, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan tetap menjadi faktor pendukung penting dalam jangka panjang.

²⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, *Indeks Pembangunan Manusia 2023: Metodologi dan Analisis* (Jakarta: BPS RI).

²⁷ Laporan Pembangunan Manusia, “Indeks Pembangunan Manusia (IPM),” *United Nations Development Programme (UNDP)* (2024).

²⁸ Faadihilah, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi.”

Sementara itu, penelitian UNDP²⁹ dan BPS³⁰ secara konsisten menunjukkan bahwa wilayah dengan IPM tinggi cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Hal ini menegaskan bahwa pembangunan manusia perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, IPM memiliki hubungan erat dengan tingkat kemiskinan. Peningkatan IPM melalui perbaikan layanan pendidikan dan kesehatan serta peningkatan pendapatan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam menurunkan jumlah penduduk miskin, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, upaya peningkatan IPM harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan dalam kerangka pembangunan nasional maupun daerah.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model atau konsep yang menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.³¹ Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum (X_2), Indeks Pembangunan Manusia (X_3)) yang mempengaruhi variabel terikat (Jumlah Penduduk Miskin (Y)). Untuk memudahkan kegiatan

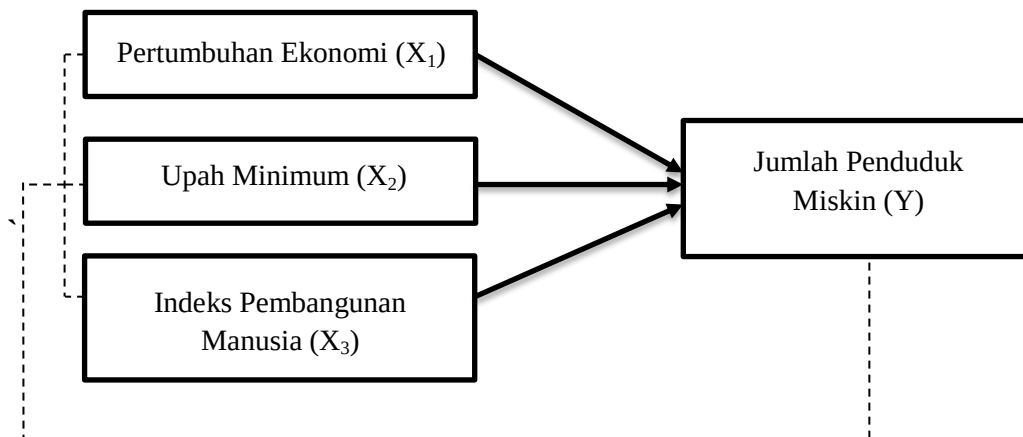
²⁹ UNDP, "Indeks Pembangunan Manusia," *Laporan Pembangunan Manusia* (2024).

³⁰ BPS Provinsi Lampung, "Indeks Pembangunan Manusia" (2024).

³¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020): 321.

penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.1, sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan: $\longrightarrow$: Berpengaruh secara parsial

$\dashrightarrow$: Berpengaruh secara simultan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang akan dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya memerlukan perumusan hipotesis.³² Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana terjadi kenaikan PDB atau PDRB pada suatu negara atau daerah tanpa melihat kenaikan tersebut

³² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* : 329.

lebih besar atau lebih kecil dari tingkat penduduk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fenny Linsisca dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Tingkat Provinsi di Indonesia”.³³ Mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi sangatlah berpengaruh pada kemiskinan di Indonesia apalagi di Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

- a. H_{01} : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.
- b. H_1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Upah minimum adalah upah terendah yang ditetapkan oleh pemerintah dan dijadikan standar bagi pengusaha dalam memberikan upah kepada pekerja atau buruh di perusahaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satria Yuda Anggriawan dengan judul “Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur”.³⁴ Mendapatkan hasil bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

³³ Fenny Linsisca Putri, Oktavia Dwi Megawati, dan Yufis Azhar, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Tingkat Provinsi di Indonesia,” *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi* 4, no. 2 (2020): 144–148.

³⁴ Satria Yuda Anggriawan, “Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur” (2016): 219–231.

- a. H_{02} : Upah minimum tidak berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.
- b. H_2 : Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara representatif dan terukur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismail Dwi Agung Nugroho dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2023 dengan Model Almon”.³⁵ Mendapatkan hasil bahwa IPM mempengaruhi jumlah penduduk miskin di DIY selama 4 tahun ke belakang, yaitu dari 2023-2020 serta model almon terbukti memiliki tingkat akurasi tinggi dalam memprediksi jumlah penduduk miskin di DIY berdasarkan IPM. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

- a. H_{03} : Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.
- b. H_3 : Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

³⁵ Ismail Dwi Agung Nugroho dan Sekti Kartika Dini, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2023 dengan Model Almon,” *Emerging Statistics and Data Science Journal* 2, no. 3 (2024): 302–314.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin mengacu pada jumlah penduduk keseluruhan populasi dengan pengeluaran per kapita berada di bawah batas tertentu yang dinyatakan sebagai garis kemiskinan. Ketiga faktor pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan IPM saling berkaitan dalam menentukan jumlah penduduk miskin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghazy Faden Faadihilah dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bekasi”.³⁶ Mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM, dan upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

- a. H_{04} : Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin.
- b. H_4 : Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

³⁶ Faadihilah, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada data berupa angka (*numerik*) yang dianalisis dengan teknik statistik.¹ Penelitian asosiatif bertujuan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengidentifikasi potensi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang saling berkaitan.² Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap variabel terikat yaitu jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yaitu diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung yang berkaitan dengan data pertumbuhan ekonomi, upah minimum, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk miskin, serta data diolah menggunakan metode statistik regresi data panel.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel penelitian dapat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung (Bandung: Alfabeta, CV, 2013): 147-148.

² Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Juli. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021): 4.

diukur. Lebih jelasnya, definis operasional adalah definisi penjelas.³ Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Konsep/Definisi Variabel	Satuan
Independen (Bebas)	Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya diukur melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.	Persen (%)
	Upah Minimum (X_2)	Upah minimum adalah upah terendah yang ditetapkan oleh pemerintah dan dijadikan standar bagi pengusaha dalam memberikan upah kepada pekerja atau buruh di perusahaannya.	Rupiah
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Suatu indeks yang merupakan indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara representatif dan terukur.	Persen (%)
Dependen (Terikat)	Jumlah Penduduk Miskin (Y)	Jumlah penduduk miskin adalah jumlah keseluruhan populasi dengan pengeluaran per kapita berada di bawah batas tertentu yang dinyatakan sebagai garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk hidup secara layak.	Ribu Jiwa

³ Drs. Syahrudin dan Drs. Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2012): 109 .

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan.⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang berjumlah 15 wilayah administratif. Populasi ini dipilih karena merupakan cakupan wilayah yang memiliki data lengkap terkait jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia (IPM) selama periode 2018 hingga 2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Jika ukuran populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel sebagai perwakilan.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota populasi, yaitu seluruh 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sebagian anggota dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: 80.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: 81.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: 81.

anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini biasanya diterapkan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 unit atau ketika peneliti ingin memperoleh hasil yang sangat akurat dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah.⁷ Teknik ini dipilih agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif karena mencakup seluruh wilayah di Provinsi Lampung tanpa ada yang dikecualikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, dicatat dan dipublikasikan oleh pihak lain yang berwenang seperti lembaga pemerintah, organisasi resmi maupun hasil penelitian terdahulu.⁸ Data jenis ini umumnya tersedia dalam bentuk dokumen dan dapat diakses oleh peneliti tanpa melakukan pengumpulan data langsung secara responden. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yang merujuk pada data sekunder yang disimpan. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengacu pada dokumen-dokumen tertulis yang telah tersedia sebelumnya. Metode ini dipilih karena lebih praktis dan efisien dibandingkan metode lain, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang telah divalidasi oleh lembaga terpercaya.⁹

Pengumpulan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari data yang telah dikumpulkan dari Publikasi Badan Pusat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: 85.

⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*: 120-121.

⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*: 149.

Statistik (BPS) Provinsi Lampung yakni data Jumlah Penduduk Miskin tahun 2018-2024, Pertumbuhan Ekonomi tahun 2018-2024, Upah Minimum tahun 2018-2024 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2018-2024.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Alasan menggunakan metode data panel dalam penelitian ini karena didasarkan pada karakteristik data yang mencakup dua dimensi, yaitu dimensi waktu (*time-series*) dan dimensi individu atau wilayah (*cross-section*). Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan *cross-section*. Data panel memberikan keunggulan dalam menganalisis dinamika perubahan antar waktu sekaligus perbedaan antar unit pengamatan. Dengan menggunakan data panel, analisis menjadi lebih kaya dan akurat karena mampu menangkap variasi yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data *time-series* atau *cross-section* saja.¹⁰

Data *cross-section* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan objek penelitian yang lebih dari satu yaitu pada data 15 Kabupaten/Kota, sedangkan data *time-series* ditunjukkan pada periode waktu yang berbeda, yaitu data 7 tahun dari tahun 2018 hingga 2024. Oleh karena itu, metode regresi data panel dipilih sebagai pendekatan analisis karena dianggap paling sesuai untuk menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan IPM terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung secara simultan dan dinamis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan

¹⁰ Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, ed. Team WADE Publish, 1 ed. (Jawa Timur: WADE Group, 2017): 1.

dengan bantuan program perangkat lunak *evIEWS* 12 untuk menguji datanya. Adapun model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = Jumlah Penduduk Miskin
- α = Konstanta
- $\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- X_2 = Upah Minimum
- X_3 = Indeks Pembangunan Manusia
- e = *Error term*
- t = *Time-series* atau waktu
- i = *Cross section*.

Tidak seperti regresi biasanya, regresi data panel harus melalui tahapan penentuan model estimasi yang tepat. Berikut metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model pendekatan diantaranya¹¹:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan regresi, Langkah yang dilakukan adalah melakukan pengujian estimasi model untuk memperoleh model mana yang tepat untuk digunakan. Dalam metode estimasi model data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, sebagai berikut.

¹¹ Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*: 3.

a. *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Model merupakan teknik estimasi model regresi data panel paling sederhana hanya dengan mengkombinasikan data *cross-section* dan data *time-series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pada *Common Effect Model* perilaku data dari setiap individu sama dalam berbagai periode waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Model CEM dinyatakan sebagai berikut¹²:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Variabel dependen
α	= Konstanta
$\beta_{(1,2,3)}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X	= Variabel independen
e	= <i>Error term</i>
t	= <i>Time-series</i> atau waktu
i	= <i>Cross section</i>

b. *Fixed Effect Model* (FEM),

Pendekatan *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda, sedangkan *slope* antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan *variabel dummy* untuk menangkap

¹² Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* : 3-4.

adanya perbedaan intersep antar individu. Perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian *slope* nya sama antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Model FEM dinyatakan sebagai berikut¹³:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Variabel dependen
α	= Konstanta
$\beta_{(1,2,\dots)}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X	= Variabel independen
e	= <i>Error term</i>
t	= <i>Time-series</i> atau waktu
i	= <i>Cross section</i>

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu. Oleh karena itu, pada *Random Effect Model* diasumsikan terdapat perbedaan intersep untuk setiap individu. Sehingga terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh dan secara individu. Model ini juga disebut dengan *Error*

¹³ Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* : 6.

Component Model (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Model REM dinyatakan sebagai berikut¹⁴:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_3 X_{3it} + e_{it} + v_i$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel dependen

α = Intersep model regresi

$\beta_{(1,2,...)}$ = Koefisien *slope* atau koefisien arah

X_{it} = Variabel independen

e_{it} = Komponen *error-section* ke-i dan waktu ke-t

v_i = Komponen *error cross-section* ke-t.

Pemilihan model terbaik dalam regresi data panel, harus dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengujian model estimasi agar diperoleh model yang tepat dan efisien sesuai karakteristik data melalui uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test).

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model secara statistik dilakukan agar dugaan yang diperoleh dapat se-efisien mungkin. Ada tiga pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel, sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih kedua model diantara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai

¹⁴ Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* : 8-9.

probability $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai probability $F > 0,05$ maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM. Perumusan hipotesis uji *chow*, sebagai berikut.¹⁵

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Jika nilai signifikan lebih besar dari α , maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikan lebih kecil dari α , maka H_1 diterima

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares dummy Variabels* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis, sebagai berikut.¹⁶

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Statistik uji *Hausman* mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai *Chi-Square* maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed*

¹⁵ Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* : 10-11.

¹⁶ Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* : 11-12.

Effect Model . Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai *Chi-Squares* maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*

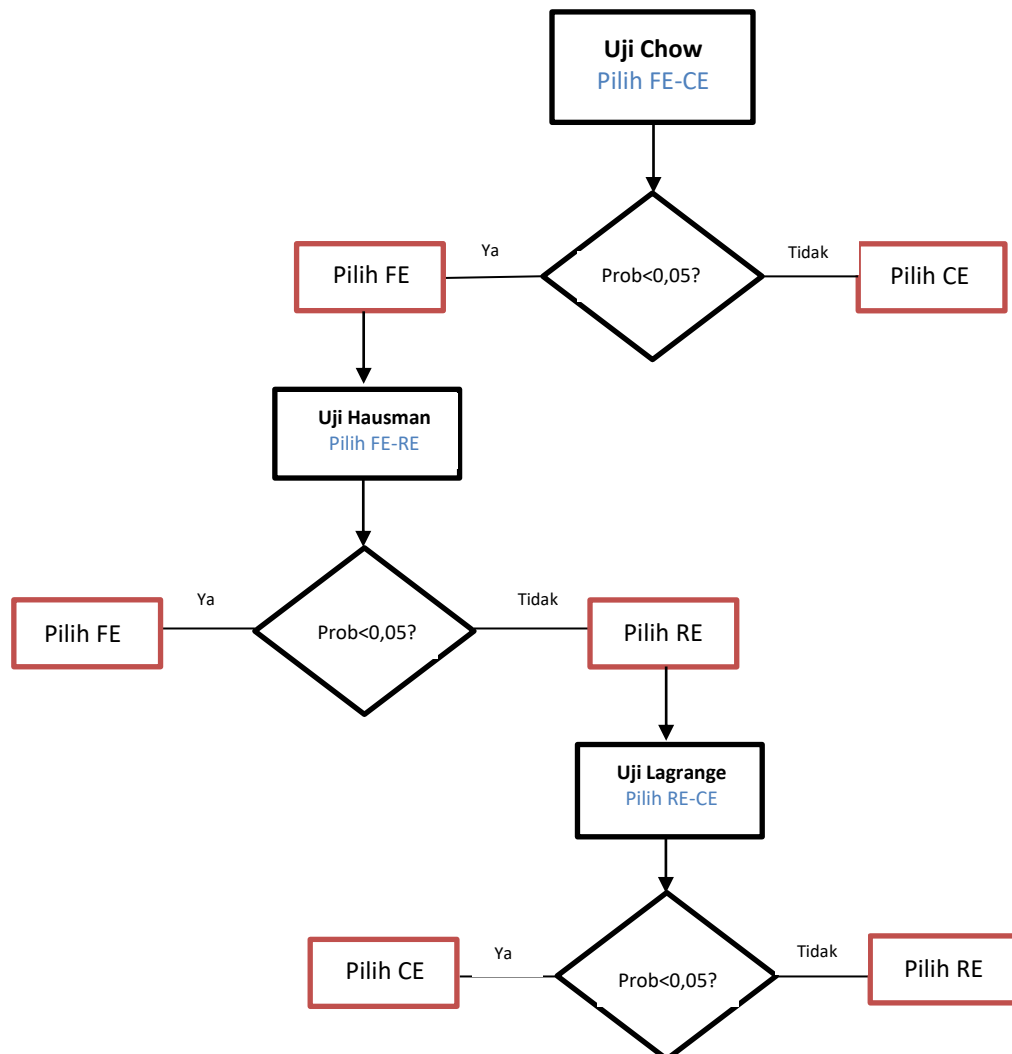
c. *Lagrange Multiplier Test* (Uji LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan jika pada tahap uji *chow* yang terpilih *Common Effect Model* (CEM). Apabila LM < *chi-square* maka yang digunakan adalah model CEM.¹⁷

Berikut ini merupakan bagan alur untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat dan efisien serta dilakukan secara berurutan serta sistematis.

¹⁷ Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* : 12.

Gambar 3.1
Memilih Model Data Panel



3. Pengujian Asumsi dan Kesesuaian Model

Analisis regresi linier dalam menggunakan data panel menjadi metode utama yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam regresi data panel adalah *Ordinary Least Square* (OLS), karena sifatnya yang sederhana dan mampu memberikan estimasi yang tidak bias, konsisten serta efisien. Untuk

memastikan validasi model regresi yang diestimasi dengan OLS, perlu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, sebagai berikut.¹⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Salah satu metode yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* > dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas < ($\alpha = 5\%$), maka data tidak berdistribusi normal.¹⁹

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang tinggi di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Kondisi ini dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,8, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.²⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians dari residual bersifat konstan (*homoskedastik*) atau tidak (*heteroskedastik*).

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya varians residual yang berbeda-

¹⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib, 3 ed. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021): 114.

¹⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*: 114.

²⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*: 140.

beda untuk nilai variabel independen yang berbeda. Uji ini dapat dilakukan dengan menganalisis pola residual dari hasil regresi. Jika residual tersebar secara acak tanpa pola tertentu, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, pola residual yang membentuk pola tertentu atau konstan menunjukkan adanya heteroskedastisitas.²¹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam observasi yang berurutan berdasarkan waktu atau ruang. Autokorelasi sering ditemukan dalam data *time series* atau data panel. Jika residual suatu periode berkorelasi dengan residual periode sebelumnya, maka terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, yang nilai statistiknya berkisar antara 0 hingga 4. Nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai jauh dari 2 menunjukkan adanya autokorelasi positif atau negatif.²²

4. Uji Signifikan

a. Uji Parsial (t-Statistik)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu atau parsial dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat

²¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*: 127.

²² Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*: 135.

keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5%.²³

Selanjutnya lakukan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria:

H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengujian juga dapat dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi t pada tingkat α yang telah ditentukan (dalam penelitian ini, tingkat α yang digunakan adalah 5%). Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05. Syarat-syarat pengujian tersebut adalah sebagai berikut²⁴:

H_0 : Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis terbukti, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka hipotesis terbukti, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F-statistik

Uji F-statistik atau uji serempak adalah untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dengan *degree of freedom*

²³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, 1 ed. (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021): 53.

²⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*: 54.

(df1) = k-1, *degree of freedom* (df2) = n-k. Adapun rumus untuk perhitungan uji F, sebagai berikut²⁵:

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung

R² = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_1 ditolak) dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

Pengujian juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi F pada tingkat α yang telah ditentukan (dalam penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan batas signifikansi 0,05. Adapun syarat-syarat pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai signifikansi $F_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis terbukti, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

²⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* : 53.

H_1 : Jika nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ maka hipotesis terbukti, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 , digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut²⁶:

$$K_d = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Jika $r^2 = 100\%$ artinya variabel independen memiliki pengaruh sempurna terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel.

²⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* : 54.

d. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif merupakan persentase kontribusi yang diberikan oleh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan ini dihitung untuk mengetahui seberapa besar peranan masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat secara proporsional.

Dengan rumus sebagai berikut:²⁷

$$SR\% = \frac{\alpha \sum XY}{JK_{reg}} \times 100$$

Keterangan:

SR = Sumbangan relatif prediktor

α = Koefisien prediktor

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum XY$ = Jumlah produk antara X dengan Y

Sumbangan relatif dari suatu prediktor menggambarkan besarnya pengaruh relatif yang dimiliki variabel bebas tertentu terhadap perubahan variabel terikat.

e. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif merupakan kontribusi dari setiap variabel prediktor yang dihitung berdasarkan keseluruhan efektivitas model regresi. Kontribusi ini dikenal juga dengan sumbangan efektif regresi.

²⁷ Paiman, *Teknik Analisis Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*, ed. Nedra Nursetya Somasih Dwipa, 1 ed. (Yogyakarta: UPY Press, 2019): 89.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai secara kuantitatif, sebagai berikut:²⁸

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE = Sumbangan efektif prediktor

SR = Sumbangan relatif

R^2 = Koefisien determinasi

Sumbangan efektif mengindikasikan besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mempertimbangkan keberadaan variabel-variabel independen lain di luar model yang tidak diteliti secara langsung.

²⁸ Paiman, *Teknik Analisis Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*: 90.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung berada di bagian selatan Pulau Sumatera dengan total luas wilayah mencapai 33.570,264 km². Secara administratif, wilayah ini terbagi menjadi 15 kabupaten/kota yang terdiri atas 229 kecamatan dan 2,651 desa/kelurahan. Lampung juga memiliki 172 pulau, dengan 17 pulau berpenduduk dan 155 pulau tidak berpenduduk. Provinsi ini memiliki garis pantai sepanjang 1.319,021 km, yang menjadikannya salah satu wilayah pesisir strategis di Indonesia. Secara geostrategis, Lampung memegang peran penting sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera. Letaknya yang menghadap Selat Sunda, yang merupakan jalur pelayaran internasional dan bagian dari Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I, menjadikan provinsi ini sebagai wilayah penghubung antara Samudera Hindia dan Laut Cina Selatan melalui Selat Karimata. Posisi geografis Lampung juga berada di tengah antara Koridor Ekonomi Sumatera dan Jawa, serta didukung dengan keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera, yang memperkuat konektivitas antarwilayah.¹ Adapun batas wilayahnya, bagian Utara berbatasan dengan Provinsi

¹ BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) Provinsi Lampung, "Profil Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2023" (2023).

Sumatera Selatan dan Bengkulu, bagian Timur berbatasan dengan Luat Jawa, bagian Selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan bagian Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.²

Dilihat dari sisi demografi, jumlah penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2024 tercatat sebanyak 9.419,58 jiwa, yang menjadikannya sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Pulau Sumatera. Laju pertumbuhan penduduk mencapai 94,754 jiwa dalam satu tahun. Rasio jenis kelamin penduduk Lampung pada tahun yang sama mencapai 104,86, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan.³

b. Sejarah Singkat Provinsi Lampung

Provinsi Lampung merupakan wilayah yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera dan secara administratif dibentuk melalui Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1964, yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung dengan mengubah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan, yang kemudian diresmikan pada 18 Maret 1964.⁴ Atas dasar aturan tersebut, Keresidenan Lampung kemudian menjadi Provinsi Lampung

² Ridwan Saifuddin et al., *Menggali Akar Kemiskinan: Melihat dari Dekat Kemiskinan di Provinsi Lampung*, ed. Ridwan Saifuddin, 2018 ed. (Bandar Lampung: BALITBANGDA PROVINSI LAMPUNG, 2018): 5.

³ BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) Provinsi Lampung, *Profil Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2023*.

⁴ Setwan-DPRD Lampung, "Peringati HUT Provinsi Lampung Ke 60 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Lampung Menggelar Rapat Paripurna Istimewa," last modified 2024, setwan-dprd.lampungprov.go.id.

dengan Ibu Kota Tanjungkarang-Telukbetung. Sebelum itu, Lampung merupakan Keresidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian, Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 1983 telah berganti menjadi Kotamadya Bandar Lampung, tepatnya sejak 17 Juni 1983.⁵

Walaupun Lampung baru diakui sebagai provinsi pada tahun 1964, wilayah ini telah memiliki sejarah panjang yang mencerminkan potensi besar serta budaya lokal yang kaya. Pada masa penjajahan Belanda, Lampung menjadi kawasan penting yang menarik perhatian pemerintah kolonial. Salah satu peristiwa penting dalam sejarah Lampung adalah ketika Sultan Haji dari Kesultanan Banten menyerahkan kekuasaan atas wilayah Lampung kepada VOC pada tanggal 7 April 1682 sebagai bentuk imbalan atas bantuan VOC dalam menghadapi konflik internal di Kesultanan Banten.⁶

c. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung

Sektor ekonomi di Provinsi Lampung menunjukkan perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, pertumbuhan ekonomi Lampung pada tahun 2024 tercatat sebesar 4,57%, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada angka 4,55%.⁷

⁵ Saifuddin et al., *Menggali Akar Kemiskinan: Melihat dari Dekat Kemiskinan di Provinsi Lampung*: 5.

⁶ PPID Lampung, "Sejarah Lampung," *PPID Provinsi Lampung*, last modified 2021, ppid.lampungprov.go.id.

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, "Statistik potensi desa provinsi Lampung (Village Potential Statistics of Lampung Province) 2024" 02 (2024).

Berdasarkan lapangan usaha, kontribusi PDRB Provinsi Lampung berasal dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.⁸ Lampung dikenal sebagai daerah agraris, dimana banyak terdapat potensi pertanian yang dimiliki dan telah menghasilkan sebagai sumber ekonomi daerah. Beberapa komoditas buah-buahan unggulan yang dihasilkan meliputi pisang, nanas, pepaya, mangga, durian, jeruk, dan lainnya.⁹

Selain itu, sektor perkebunan juga berkontribusi besar melalui produksi kelapa sawit, karet, kopi, kelapa, kakao, lada, cengkeh, ubi kayu dan juga tembakau. Sektor peternakan di Lampung juga cukup potensial, ditunjukkan dengan populasi hewan ternak seperti kambing, sapi, domba, kerbau, dan kuda serta unggas seperti ayam dan itik. Potensi sektor perikanan pun tak kalah penting, baik perikanan laut maupun perairan umum, yang dikembangkan melalui kolam, tambak, jaring apung, keramba, sawah hingga budidaya laut. Selain padi, jagung dan kedelai yang menjadi komoditas unggulan secara nasional, Lampung juga menghasilkan komoditas pertanian lain seperti ubi kayu, ubi jalar, kacang, petsai, bawang merah dan kentang. Sektor-sektor lain yang turut menyumbang terhadap PDRB adalah industri pengolahan (*manufaktur*), perdagangan besar dan eceran, reparansi kendaraan bermotor, konstruksi,

⁸ Saifuddin et al., *Menggali Akar Kemiskinan: Melihat dari Dekat Kemiskinan di Provinsi Lampung*: 6.

⁹ Saifuddin et al., *Menggali Akar Kemiskinan: Melihat dari Dekat Kemiskinan di Provinsi Lampung*: 5.

pertambangan dan penggalan, transportasi dan pergudangan, serta informasi dan komunikasi.¹⁰

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, penting untuk melihat gambaran perkembangan secara umum dari variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun.

a. Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2018-2024

Jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang menggambarkan banyaknya individu dalam suatu wilayah yang berada di bawah garis kemiskinan. Data jumlah penduduk miskin dihitung setiap tahun untuk mengetahui sejauh mana upaya penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pusat. Tabel 4.1 menyajikan data jumlah penduduk miskin (dalam ribu jiwa) di Provinsi Lampung menurut kabupaten/kota selama periode 2018 hingga 2024.

¹⁰ Saifuddin et al., *Menggali Akar Kemiskinan: Melihat dari Dekat Kemiskinan di Provinsi Lampung*: 6-7.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung
Tahun 2018-2024 (Dalam ribu jiwa)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Lampung Barat	40,62	39,05	38,12	39,36	36,2	34,73	33,43
Tanggamus	73,77	71,9	70,37	71,89	67,43	65,18	64,22
Lampung Selatan	148,53	144,44	143,33	145,85	136,21	133,67	132,38
Lampung Timur	162,94	158,9	153,57	159,79	149,12	148,26	142,69
Lampung Tengah	160,12	153,84	152,28	155,77	143,34	140,29	137,41
Lampung Utara	128,02	122,65	119,35	121,91	114,67	107,21	105,91
Way Kanan	60,16	58,72	58,41	59,89	54,28	51,26	48,88
Tulang Bawang	43,1	42,06	42,43	44,53	39,19	37,83	37,46
Pesawaran	70,14	67,36	66,04	68,31	63,17	59,29	55,01
Pringsewu	41,63	40,55	40,12	41,04	38,18	37,6	34,42
Mesuji	15,01	14,94	14,72	15,24	13,88	13,71	12,91
Tulang Bawang Barat	21,93	21,14	20,29	23,03	20,72	20,32	20,35
Pesisir Barat	22,98	22,38	22,24	23,23	21,85	21,45	20,21
Bandar Lampung	93,04	91,24	93,74	98,76	90,51	87,08	83,88
Metro	15,06	14,49	14,31	15,32	13,68	12,8	12,07
Provinsi Lampung	1.097,05	1.063,66	1.049,32	1.083,93	1.002,41	970,67	941,23

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menunjukkan tren penurunan secara keseluruhan dari tahun 2018 hingga 2024. Pada tahun 2018, total jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 1.097,05 ribu jiwa dan menurun menjadi 941,23 ribu jiwa pada tahun 2024. Beberapa kabupaten seperti Lampung Timur, Lampung Tengah dan Lampung Selatan merupakan wilayah dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi, sedangkan daerah seperti Mesuji dan Kota Metro menunjukkan angka yang lebih rendah. Penurunan jumlah penduduk miskin ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Lampung. Bahwa terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor

ekonomi nasional dan global yang memengaruhi kondisi kemiskinan secara signifikan, seperti pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 hingga 2021.

b. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2018-2024

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah. Menurut BPS, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun. Tabel 4.2 menyajikan data laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung selama periode 2018 hingga 2024:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2018-2024 (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Lampung Barat	5,09	5,18	-1,16	2,55	4,06	4,68	4,36
Tanggamus	5,01	5,02	-1,77	2,34	4,16	4,70	4,01
Lampung Selatan	5,23	5,13	-1,73	2,60	4,81	4,82	4,62
Lampung Timur	3,71	3,79	-2,26	0,24	2,02	3,51	4,62
Lampung Tengah	5,33	5,35	-1,02	2,88	4,65	4,70	4,62
Lampung Utara	5,31	5,33	-1,45	2,82	3,16	4,22	4,10
Way Kanan	5,18	5,17	-1,16	2,90	4,41	4,63	4,65
Tulang Bawang	5,42	5,41	-1,34	2,88	3,87	4,28	4,75
Pesawaran	5,05	5,00	-1,26	2,08	4,55	4,49	3,90
Pringsewu	5,01	5,03	-1,21	2,91	4,37	4,78	4,58
Mesuji	5,30	5,26	-1,35	2,84	3,49	4,06	4,58
Tulang Bawang Barat	5,27	5,36	-1,32	2,89	4,49	4,53	4,55
Pesisir Barat	5,33	5,47	-1,18	2,06	2,82	3,42	2,61
Bandar Lampung	6,20	6,17	-1,88	3,12	4,92	4,96	4,97
Metro	5,68	5,57	-1,79	2,91	4,51	4,86	4,88
Provinsi Lampung	5,23	5,26	-1,66	2,77	4,28	4,55	4,57

Sumber: Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, laju pertumbuhan ekonomi di seluruh daerah Provinsi Lampung mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang

memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi. Pada tahun tersebut, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tercatat -1,66%. Namun, sejak tahun 2021, perekonomian mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan positif, hingga mencapai 4,57% pada tahun 2024. Kabupaten/Kota seperti Bandar Lampung dan Metro konsisten mencatatkan pertumbuhan yang relatif tinggi dibandingkan daerah lain, sedangkan daerah seperti Lampung Timur dan Pesisir Barat cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mencerminkan perbedaan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

c. Upah Minimum Tahun di Provinsi Lampung 2018-2024

Upah minimum ditetapkan oleh pemerintah daerah setiap tahun dan menjadi indikator penting dalam menggambarkan kondisi kesejahteraan tenaga kerja serta dinamika pasar kerja di suatu wilayah. Dalam konteks penelitian ini, upah minimum menjadi salah satu variabel penting yang dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung. Berikut ini disajikan Tabel 4.3 upah minimum dalam satuan rupiah pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2018 hingga 2024:

Tabel 4.3
Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2018-2024 (Dalam rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Lampung Barat	2.155.326,00	2.328.399,00	2.526.545,75	2.526.545,75	2.536.682,38	2.726.426,00	2.716.497,00
Tanggamus	2.074.673,27	2.241.269,53	2.432.001,57	2.432.001,57	2.440.486,18	2.633.284,00	2.716.497,00
Lampung Selatan	2.168.702,48	2.365.835,84	2.567.168,47	2.651.885,01	2.659.506,75	2.861.097,00	2.889.193,00
Lampung Timur	2.074.800,00	2.241.406,44	2.432.150,13	2.432.150,13	2.440.486,18	2.633.284,00	2.716.497,00
Lampung Tengah	2.083.640,38	2.250.956,70	2.442.513,12	2.442.513,12	2.444.079,29	2.637.161,00	2.716.497,00
Lampung Utara	2.100.000,00	2.268.750,00	2.461.850,00	2.461.850,00	2.461.850,00	2.656.089,00	2.716.497,00
Way Kanan	2.160.000,00	2.380.000,00	2.617.538,00	2.645.837,00	2.645.837,00	2.847.450,00	2.885.122,00
Tulang Bawang	2.084.322,98	2.251.694,12	2.443.313,29	2.443.313,29	2.443.960,30	2.635.078,00	2.716.497,00
Pesawaran	2.074.673,27	2.241.269,53	2.432.001,57	2.432.001,57	2.440.486,18	2.633.284,00	2.716.497,00
Pringsewu	2.074.673,27	2.241.269,53	2.432.001,57	2.432.001,57	2.440.486,18	2.633.284,00	2.716.497,00
Mesuji	2.074.673,27	2.385.874,00	2.588.911,88	2.673.569,29	2.673.569,29	2.873.227,00	2.903.310,00
Tulang Bawang Barat	2.108.917,74	2.278.263,84	2.472.144,09	2.472.144,09	2.472.144,09	2.667.690,00	2.716.497,00
Pesisir Barat	2.074.673,27	2.241.269,53	2.432.001,57	2.432.001,57	2.440.486,18	2.633.284,00	2.716.497,00
Bandar Lampung	2.263.390,87	2.445.141,15	2.653.222,66	2.739.983,04	2.770.794,14	2.991.349,00	3.103.631,00
Metro	2.075.850,06	2.242.540,82	2.433.381,04	2.433.381,04	2.459.317,29	2.642.290,00	2.726.104,00
Provinsi Lampung	2.074.673,27	2.241.269,53	2.432.001,57	2.432.001,57	2.440.486,18	2.633.284,59	2.716.497,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Berdasarkan data upah minimum Tabel 4.3 menunjukkan adanya tren kenaikan upah minimum pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2018 hingga 2024. Kenaikan upah minimum cenderung stabil setiap tahunnya, meskipun terdapat penyesuaian terbatas pada tahun 2021, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi *Covid-19* serta kebijakan penangguhan kenaikan UMP di beberapa daerah. Kota Bandar Lampung konsisten mencatat tingkat upah minimum tertinggi, yaitu mencapai Rp 3.103.631,00 pada tahun 2024, sedangkan kabupaten lain

seperti Pesawaran, Pringsewu dan Tanggamus cenderung memiliki tingkat upah minimum yang lebih rendah, meskipun tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik ekonomi daerah, kapasitas industri dan produktivitas tenaga kerja di masing-masing wilayah. Secara keseluruhan, peningkatan upah minimum ini menjadi cerminan dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja dan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

d. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2018-2024

Indeks pembangunan manusia (IPM) sering dijadikan acuan dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu daerah dan juga memiliki hubungan erat dengan kemiskinan. Peningkatan IPM secara umum mencerminkan membaiknya kualitas hidup masyarakat, yang dapat mendorong penurunan kemiskinan. Berikut ini disajikan Tabel 4.4, data IPM masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2018 hingga 2024:

Tabel 4.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM UHH) Kabupaten/Kota Provinsi
Lampung Tahun 2018-2024 (Dalam persen)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Lampung Barat	66,74	67,5	67,8	67,9	68,39	69,11	69,84
Tanggamus	65,67	66,37	66,42	66,65	67,22	67,86	68,52
Lampung Selatan	67,68	68,22	68,36	68,49	69	69,63	70,28
Lampung Timur	69,04	69,34	69,37	69,66	70,58	71,21	71,84
Lampung Tengah	69,73	70,04	70,16	70,23	70,8	71,6	72,37
Lampung Utara	67,17	67,63	67,67	67,89	68,33	68,95	69,62
Way Kanan	66,63	67,19	67,44	67,57	68,04	68,63	69,31
Tulang Bawang	67,7	68,23	68,52	68,73	69,53	70,02	70,66
Pesawaran	64,97	65,75	65,79	66,14	66,7	67,67	68,52
Pringsewu	69,42	69,97	70,3	70,45	70,98	71,61	72,29
Mesuji	62,88	63,52	63,63	64,04	64,94	65,64	66,46
Tulang Bawang Barat	65,3	65,93	65,97	66,22	67,13	67,81	68,46
Pesisir Barat	62,96	63,79	63,91	64,3	65,14	66	66,73
Bandar Lampung	76,63	77,33	77,44	77,58	78,01	78,56	79,19
Metro	76,22	76,77	77,19	77,49	77,89	78,36	78,93
Provinsi Lampung	69,02	69,57	69,69	69,9	70,45	71,15	71,81

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung menunjukkan tren peningkatan IPM dari tahun 2018 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan secara bertahap dalam kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Kota Bandar Lampung dan Kota Metro secara konsisten menempati peringkat tertinggi IPM, dengan nilai yang berada di atas 78% pada tahun 2024. Hal ini dapat dikaitkan dengan kemudahan akses terhadap pendidikan tinggi, fasilitas kesehatan yang lebih baik dan tingkat ekonomi yang relatif lebih maju. Sebaliknya, kabupaten seperti

Mesuji dan Pesisir Barat memiliki nilai IPM yang lebih rendah, meskipun tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Perbedaan IPM antar wilayah dapat mencerminkan adanya kesenjangan pembangunan antarwilayah, khususnya antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan atau terpencil. Secara agregat, Provinsi Lampung mengalami kenaikan IPM dari 69,02% pada tahun 2018 menjadi 71,81% pada tahun 2024, yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam pembangunan manusia. Peningkatan IPM ini berpotensi pada kontribusi terhadap penurunan kemiskinan karena mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik, baik dalam sisi pendidikan, kesehatan maupun daya beli masyarakat.

e. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviaton	Minimum	Maximum
Y	105	68.65038	55.01000	48.66432	12.07000	162.9400
X1	105	8.478381	9.490000	2.263198	2.740000	11.20000
X2	105	2487781	2445141	233645.4	2074673	3103631
X3	105	69.21895	68.46000	3.927328	62.88000	79.19000

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 12*, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa jumlah data atau (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105.

Jumlah penduduk miskin (Y) sebagai variabel dependen yang memiliki nilai tengah (*median*) diperoleh sebesar 55,01000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,65038. Sedangkan nilai jumlah penduduk miskin terendah (*minimum*) adalah sebesar 12,07000 dan nilai jumlah penduduk miskin tertinggi (*maximum*) sebesar 162,9400. Sedangkan nilai standar deviasinya berada di angka 48,66432.

Variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *maximum* atau pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 11,20000, nilai terendah atau *minimum* yaitu sebesar 2,740000. Selain itu, nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi (*mean*) yaitu sebesar 8,478381 dengan standar deviasi sebesar 2,263198. Dan nilai tengah (*median*) sebesar 9,490000.

Variabel upah minimum (X_2) pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa upah minimum memiliki upah minimum tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 3103631 dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 2074673. Dengan standar deviasi sebesar 233645,4. Nilai rata-rata upah minimum (*mean*) sebesar 2487781 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2445141.

Variabel IPM (X_3) pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa IPM memiliki nilai *maximum* atau IPM tertinggi sebesar 79,19000, nilai terendah atau *minimum* yaitu sebesar 62,88000. Sedangkan, nilai rata-rata IPM (*mean*) yaitu sebesar 69,21895 dengan standar deviasi sebesar 3,927328. Dan nilai tengah (*median*) sebesar 68,46000.

f. Hasil Analisis Data

1) Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Uji model estimasi data panel dilakukan untuk menentukan pendekatan model yang paling sesuai dalam menganalisis data. Dalam analisis data panel, digunakan tiga jenis pengujian yang umum digunakan untuk memilih model estimasi terbaik, sebagai berikut:

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis di atas, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai probabilitas *Cross Section F* < 0,05. Adapun hasil dari pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1600.692126	(14,87)	0.0000

Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai *Cross-section F* adalah 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model*.

b) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis di atas, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai probabilitas *Cross-section Random* < 0,05. Adapun hasil dari pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	3.158990	3	0.3678

Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai *Cross-section random* adalah 0,3678, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, *Random Effect Model* merupakan metode estimasi yang lebih sesuai untuk digunakan.

c) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan hipotesis di atas, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$. Adapun hasil dari pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

<i>Lagrange Multiplier tests for random effects</i>			
	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	309.1778 (0.0000)	3.194488 (0.0739)	312.3723 (0.0000)

Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diperoleh bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, *Random Effect Model* merupakan metode estimasi yang lebih tepat digunakan.

Berdasarkan uji pembahasan model yang telah dilakukan untuk memperkirakan model estimasi yang paling tepat digunakan. Berikut ini disajikan rangkuman dari hasil uji pemilihan model estimasi data panel sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Metode	Pengujian	Hasil
Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
Uji <i>Hausman</i>	FEM vs REM	REM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari pengujian *Chow*, *Hausman* Dan *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa model estimasi

yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hal ini dapat dilihat dari hasil masing-masing uji, dimana Uji *Chow* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan. Namun, Uji *Hausman* memberikan hasil bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai dan hal ini didukung oleh hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang menetapkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, model estimasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) karena dianggap paling representatif dalam menggambarkan data panel yang digunakan.

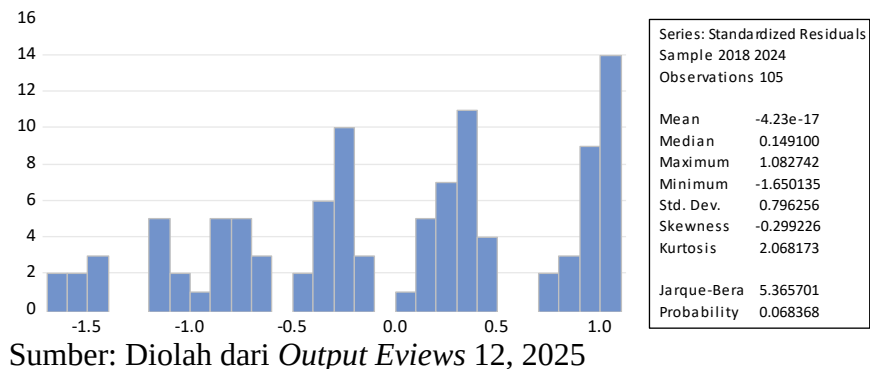
2) Pengujian Asumsi dan Kesesuaian Model

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat kelayakan analisis. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya potensi pelanggaran terhadap asumsi dasar dalam regresi. Adapun jenis uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan melakukan transformasi ke logaritma. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 5,365701 dengan probabilitas $0,068368 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

	PE	UM	IPM
X1	1.000000	-0.112504	0.104731
X2	-0.112504	1.000000	0.295867
X3	0.104731	0.295867	1.000000

Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, hasil pengujian terlihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,8$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas-Glejser

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.538376	0.968119	-0.556105	0.5789
X1	-0.001245	0.003390	-0.367258	0.7142
X2	-8.10E-08	7.66E-08	-1.057041	0.2930
X3	0.020639	0.016664	1.238498	0.2184

Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk miskin memiliki nilai probabilitas > 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebagai indikator utama dalam mendeteksi adanya autokorelasi. Dengan ketentuan: Jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara d_u sampai $(4-d_u)$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokolerasi-Durbin-Watson

N	K	DW	d _L	d _u	(4-d _u)
105	4	2,1341	1,6038	1,7617	2,2383

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW), diperoleh bahwa nilai *Durbin-Watson* pada *output* dengan model *Random Effect* sebesar 2,1341. Adapun nilai *Durbin-Watson* pada tabel untuk K=5 dan N=105 adalah sebesar 1,7617, sedangkan nilai (4-d_u) adalah 2,2383. Karena nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh 2,1341 berada di antara batas bawah (d_u=1,7617) dan (4-d_u=2,2383), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokolerasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model umum yang dinyatakan dalam bentuk persamaan koefisien, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Jumlah Penduduk Miskin

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Upah Minimum

X_3 = Indeks Pembangunan Manusia

e = *Error term*

t = *Time-series* atau waktu

i = *Cross section*.

Hasil pengelolaan data melalui *Eviews 12*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	183.8336	60.24271	3.051549	0.0029
X1	-0.369238	0.192177	-1.921341	0.0575
X2	-9.84E-06	4.62E-06	-2.131538	0.0355
X3	-1.265123	1.019745	-1.240626	0.2176

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 12*, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 *Random Effect Model*, bahwa dapat dilihat hasil yang diperoleh dalam bentuk persamaan koefisien regresi, sebagai berikut:

$$Y = 183,8336 - 0,3692 X_1 - 9,84 \times 10^{-6} X_2 - 1,2651 X_3 + e$$

Dari model di atas dibuat interpretasi:

- 1) Konstanta sebesar 183,8336 menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi (X_1), upah minimum (X_2) dan indeks pembangunan manusia (X_3) bernilai 0 maka nilai variabel jumlah penduduk miskin (Y) adalah sebesar 183,8336.
- 2) Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Manusia (X_1) sebesar -0,3692 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pertumbuhan

ekonomi, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin (Y) sebesar 0,3692.

- 3) Nilai koefisien regresi Upah Minimum (X_2) sebesar $-9,84 \times 10^{-6}$ berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam upah minimum, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin (Y) sebesar 0,00000984.
- 4) Nilai koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (X_3) sebesar -1,2651 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan indeks pembangunan manusia, maka jumlah penduduk miskin (Y) mengalami penurunan sebesar 1,2651.

b. Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t-Statistik bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu atau parsial dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat signifikan 0,05, maka H_0 ditolak, dan begitupun sebaliknya.

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
C	0.0029
X1	0.0575
X2	0.0355
X3	0.2176

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 12*, 2025

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap jumlah penduduk miskin (Y)

Dengan hipotesis:

H_{01} : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

H_1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel pertumbuhan ekonomi memiliki probabilitas $0,0575 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah penduduk miskin. Artinya H_{01} diterima dan H_1 ditolak.

- 2) Pengaruh upah minimum (X_2) terhadap jumlah penduduk miskin (Y)

Dengan hipotesis:

H_{02} : Upah minimum tidak berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

H_2 : Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel upah minimum memiliki probabilitas $0,0355 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel upah minimum (X_2) memiliki pengaruh (signifikan) terhadap jumlah penduduk miskin. Artinya H_{02} ditolak dan H_2 diterima.

3) Pengaruh indeks pembangunan manusia (X_3) terhadap jumlah penduduk miskin (Y)

Dengan hipotesis:

H_{03} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

H_3 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

Hasil uji t pada variabel indeks pembangunan manusia memiliki probabilitas $0,2176 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X_3) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah penduduk miskin. Artinya H_{03} diterima dan H_3 ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_1 ditolak) dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Adapun cara penentuan besaran nilai F_{tabel} adalah sebagai berikut.

$$df (N1) = k-1=4-1=3$$

$$df (N2) = n-k = 105-4 = 101$$

Berdasarkan tabel distribusi F, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,69$. Selain itu, penetapan kesimpulan juga menggunakan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	36.70416
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 12*, 2025

Dengan hipotesis:

H_{04} : Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia secara simultan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Lampung.

H_4 : Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Lampung.

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, hasil yang diperoleh dari uji F_{hitung} yaitu 36,70416. Sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah 2,69. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $36,70416 > 2,69$. Kemudian nilai probabilitas yaitu sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H_{04} ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel jumlah penduduk miskin, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat

dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.521582
Adjusted R-Squared	0.507372
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, besar angka *Adjusted R-Squared* (R^2) adalah 0,507372. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel dependen adalah sebesar 50,73%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 50,73% terhadap variabel dependennya. Sisanya 49,27% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

e. Uji Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif dihitung untuk mengetahui seberapa besar peranan masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat secara proporsional. Tabel hasil uji SR adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Sumbangan Relatif

SR	Nilai
X1	7,83
X2	0,0000000056
X3	92,17
Total	100

Sumber: Diolah dari *Output Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) memberikan sumbangan relatif sebesar 7,83% terhadap variabel jumlah penduduk miskin dalam model ini. Variabel upah minimum (X_2) memberikan sumbangan relatif sebesar 0,0000000056%, nilai ini secara praktis mendekati angka nol dan mengindikasikan bahwa upah minimum provinsi tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan jumlah penduduk miskin dalam model ini. Kemudian variabel indeks pembangunan manusia (X_3) memberikan sumbangan relatif sebesar 92,17% yang artinya sebagian besar jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh IPM. Jumlah keseluruhan sumbangan dari ketiga variabel independen di atas adalah 100%, sesuai dengan konsep dasar uji sumbangan relatif yang menyatakan bahwa total kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 100%.

f. Uji Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif merupakan kontribusi dari setiap variabel prediktor yang dihitung berdasarkan keseluruhan efektivitas model regresi. Adapun hasil uji SE adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Sumbangan Efektif

SE	Nilai
X1	3,97
X2	0,000000003
X3	46,76
Total	50,73

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 12*, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.18 di atas, diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) memberikan sumbangan efektif sebesar 3,97% terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif namun relatif kecil dalam menjelaskan perubahan jumlah penduduk miskin. Variabel upah minimum (X_2) memberikan sumbangan efektif yang sangat kecil yaitu 0,000000003% atau mendekati nol. Hal ini mengindikasikan bahwa upah minimum provinsi tidak memberikan sumbangan yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Kemudian variabel indeks pembangunan manusia (X_3) memberikan sumbangan efektif sebesar 46,76%. Hal ini menunjukkan bahwa IPM merupakan faktor paling dominan yang menjelaskan perubahan dalam jumlah penduduk miskin. Total dari ketiga variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 50,73% yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama memberikan sumbangan relatif 50,73%. Sisanya yaitu sekitar 49,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kemajuan pembangunan suatu daerah. Secara teoritis, peningkatan pertumbuhan ekonomi seharusnya berdampak positif dalam mengurangi jumlah penduduk miskin melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta peningkatan akses terhadap layanan publik. Pandangan ini sejalan dengan teori Todaro dan Smith, yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata agar mampu menurunkan kemiskinan.¹¹ Namun, hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan atau tidak berpengaruh langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu memberikan dampak langsung yang berarti bagi pengurangan jumlah penduduk miskin di daerah tersebut.

Hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung belum bersifat inklusif, sehingga manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh kelompok masyarakat miskin dan rentan.¹² Salah satu penyebab utama adalah ketimpangan dalam distribusi

¹¹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development. Thirteenth Edition*, Pearson Education Limited, 13 ed., 2020.

¹² Ikke Indrawati, Sudati Nur Sarfiah, dan Rian Destiningsih, "Analyze The Impact Of Economis Growth, Inequality In Income Distribution, And The Human Development Index On Poverty Levels In Papua Period 2014-2019," *Dinamic: Directory Journal Of Economic* 2, no. 4 (2020): 13.

pendapatan, di mana pertumbuhan ekonomi lebih dinikmati oleh kelompok pendapatan menengah ke atas, sementara kelompok berpenghasilan rendah masih tertinggal.¹³ Selain itu, kualitas dan jenis pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Lampung cenderung belum berorientasi pada sektor padat karya atau sektor yang menyerap tenaga kerja dari kelompok miskin, seperti pertanian dan usaha kecil. Banyak dari pertumbuhan tersebut ditopang oleh sektor-sektor yang tidak memberikan efek langsung terhadap penyerapan tenaga kerja miskin, sehingga tidak serta merta menurunkan angka kemiskinan.¹⁴

Di samping itu, akses terhadap modal dan faktor produksi juga masih menjadi kendala bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kebijakan ekonomi daerah yang belum sepenuhnya berpihak kepada kelompok rentan turut memperkuat kesenjangan dalam distribusi manfaat pertumbuhan. Pengaruh kebijakan yang kurang optimal dalam menciptakan ekosistem yang mendorong kewirausahaan rakyat kecil, perlindungan sosial, serta pemberdayaan ekonomi lokal juga menjadi faktor penting yang menghambat penurunan kemiskinan secara signifikan.¹⁵ Dengan demikian, meskipun secara umum pertumbuhan ekonomi memiliki arah hubungan negatif terhadap kemiskinan, pengaruhnya belum cukup kuat

¹³ Novie Al Muhariah dan Erwan, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal ilmiah ekonomika* 12, no. 1 (2019): 1–18.

¹⁴ Indrawati, Sarfiah, dan Destiningsih, "Analyze The Impact Of Economis Growth, Inequality In Income Distribution, And The Human Development Index On Poverty Levels In Papua Period 2014-2019."

¹⁵ Muhariah dan Erwan, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan."

dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung. Hal ini menegaskan perlunya desain pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkualitas, yang ditopang oleh kebijakan yang berpihak kepada masyarakat miskin, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Kemudian penelitian sebelumnya oleh Achmad Hidayat dan Alexandra Hukom¹⁶ yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Pengangguran di Kalimantan Tengah pada Tahun 2010-2019, juga mendukung hasil ini. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah periode 2015-2019. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan distribusi yang adil atau tidak merata terhadap masyarakat miskin.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung

Upah minimum merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menjamin pendapatan dasar bagi pekerja dan meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi kelompok berpendapatan rendah. Dalam konteks Provinsi Lampung, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Namun, kontribusi upah minimum dalam menurunkan kemiskinan tergolong sangat kecil secara

¹⁶ Achmad Hidayat dan Alexandra Hukom, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Pengangguran di Kalimantan Tengah pada Tahun 2010-2019," *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 11–20.

relatif maupun efektif. Signifikansi pengaruh ini secara statistik menunjukkan bahwa perubahan upah minimum memang berdampak terhadap kemiskinan, namun efektivitasnya dalam konteks riil masih terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor struktural yang melatarbelakangi kondisi ketenagakerjaan dan sosial ekonomi di Lampung.

Pertama, tingginya tingkat pengangguran menjadi tantangan utama. Meskipun upah minimum dinaikkan, dampaknya tidak dapat dirasakan oleh individu yang tidak bekerja. Dengan kata lain, mereka yang berada di luar pasar tenaga kerja tidak akan memperoleh manfaat langsung dari kebijakan upah minimum.¹⁷ Oleh karena itu, kebijakan ini hanya berdampak bagi mereka yang bekerja di sektor formal, sementara jumlah pekerja di sektor informal masih mendominasi struktur ketenagakerjaan di Provinsi Lampung. Pekerja informal umumnya tidak memiliki perlindungan terhadap ketentuan upah minimum, sehingga keberadaan kebijakan tersebut belum menyentuh kelompok ini secara menyeluruh.¹⁸

Kedua, distribusi manfaat kebijakan upah minimum yang tidak merata juga menjadi kendala. Peningkatan upah minimum seringkali lebih menguntungkan bagi tenaga kerja formal di perkotaan, sedangkan masyarakat miskin yang bekerja di sektor pertanian tradisional atau usaha mikro di pedesaan tidak memperoleh keuntungan serupa. Hal ini

¹⁷ Vivi Munarni, Muh. Syarif, dan Ambo Wonua Nusantara, “Pengaruh Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara,” *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 9, no. 2 (2024): 301–312.

¹⁸ Indah Tri Utami dan Mohammad Rofiuddin, “Analisis pengaruh upah minimum, belanja pemerintah dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat kemiskinan pada provinsi mayoritas muslim,” *Journal of Economics Research and Policy Studies* 2, no. 3 (2022): 145–160.

memperkuat kesenjangan pendapatan antar kelompok dan wilayah. Ketiga, tingkat inflasi yang relatif tinggi dapat menggerus daya beli masyarakat, termasuk mereka yang menerima upah minimum. Jika kenaikan harga barang dan jasa lebih cepat daripada peningkatan upah, maka manfaat riil dari upah minimum menjadi tidak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan atau mengurangi kemiskinan. Dalam kondisi seperti ini, kelompok berpendapatan rendah tetap berada dalam tekanan ekonomi yang berat.¹⁹

Selain itu, terdapat beragam faktor lain yang turut memengaruhi, seperti akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, ketersediaan lapangan kerja produktif, serta jaminan sosial. Dengan demikian, kebijakan upah minimum tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dalam kerangka pembangunan yang lebih luas dan menyeluruh. Dari uraian tersebut, didapatkan bahwa meskipun kebijakan upah minimum secara statistik berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh struktur ketenagakerjaan, stabilitas harga dan keterpaduan dengan kebijakan sosial ekonomi lainnya. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Erliza Millenia dan Dewi Zaini.²⁰ Dalam penelitiannya, mereka menyatakan bahwa meskipun secara statistik upah minimum memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, kontribusinya relatif kecil jika tidak disertai dengan peningkatan efisiensi, produktivitas, serta

¹⁹ Munarni, Syarif, dan Nusantara, “Pengaruh Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara.”

²⁰ Erliza Millenia Putri dan Dewi Zaini Putri, “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia,” *Ecosains : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* 10, no. 2 (2021): 106–114.

perluasan kesempatan kerja di sektor formal. Oleh karena itu, peningkatan upah minimum perlu dibarengi dengan penciptaan lapangan kerja formal, penguatan sektor informal, serta pengendalian inflasi agar benar-benar mampu menurunkan angka kemiskinan secara berkelanjutan di Provinsi Lampung.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang mengukur capaian pembangunan manusia dalam tiga dimensi dasar, yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Sebagai indikator multidimensional, IPM tidak hanya mencerminkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga dipandang sebagai cerminan potensi dan produktivitas sumber daya manusia dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sosial.²¹ Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPM memiliki koefisien negatif terhadap jumlah penduduk miskin, namun secara statistik tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan IPM belum sepenuhnya memberikan dampak yang kuat dan langsung terhadap penurunan angka kemiskinan di Provinsi Lampung. Ketidaksigifikanan ini perlu dipahami dalam konteks realitas sosial dan ekonomi yang kompleks.

Pertama, pengaruh IPM terhadap kemiskinan bersifat tidak langsung. Artinya, peningkatan IPM cenderung memengaruhi kemiskinan melalui jalur lain, seperti peningkatan pendapatan, akses terhadap pekerjaan yang

²¹ Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)* 6, no. 2 (2016): 115–273.

layak, atau partisipasi dalam pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, meskipun IPM meningkat, jika tidak dibarengi dengan penciptaan peluang ekonomi yang nyata, dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan menjadi kurang terasa secara langsung. Kedua, efek pembangunan manusia sering kali tidak merata di lapangan. Ketimpangan akses pendidikan dan layanan kesehatan antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta antara kelompok pendapatan tinggi dan rendah, membuat manfaat peningkatan IPM hanya dirasakan sebagian kelompok masyarakat. Dalam hal ini, kelompok miskin sering kali tertinggal dalam mengakses fasilitas dan layanan yang menjadi komponen pembentuk IPM.²²

Ketiga, faktor-faktor lain yang kompleks juga turut memengaruhi kemiskinan, seperti distribusi aset, keterampilan tenaga kerja, budaya lokal, serta keberadaan program perlindungan sosial. Keberadaan IPM yang tinggi di suatu wilayah tidak serta-merta menjamin rendahnya kemiskinan apabila masih terdapat ketimpangan kesempatan dan rendahnya akses terhadap faktor produksi. Selain itu, meskipun secara statistik IPM tidak signifikan, nilai sumbangan relatif dan efektifnya dalam model regresi cukup besar, yang menunjukkan bahwa IPM tetap memegang peranan penting dalam menjelaskan variasi kemiskinan di Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manusia yang lebih baik merupakan prasyarat utama untuk mengangkat masyarakat dari kemiskinan, namun dampaknya membutuhkan waktu dan dukungan kebijakan yang tepat untuk mewujudkan hasil yang

²² Ari Kristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217.

nyata.²³ Dengan demikian, bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan negatif terhadap jumlah penduduk miskin, namun belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini disebabkan oleh sifat IPM sebagai indikator jangka menengah-panjang, efeknya yang tidak langsung, serta pengaruh dari berbagai faktor eksternal lainnya.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusdi²⁴ dan Sindi Rahayu dkk.²⁵ Dalam penelitian keduanya, menemukan bahwa variabel IPM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemiskinan. Namun demikian, secara praktis IPM tetap merupakan faktor penting dalam penanggulangan kemiskinan karena perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup masyarakat. Untuk itu, peningkatan IPM harus disinergikan dengan kebijakan ekonomi inklusif, penciptaan lapangan kerja produktif, dan program sosial yang berpihak pada kelompok miskin, agar hasil pembangunan manusia benar-benar mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara efektif dan merata.

²³ Fauzi Nur Kholis dan Toto Gunarto, “Analisis Pengaruh Kesenjangan Sosial , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung (2012-2023),” *eCo-Buss: Economics and Business* 7, no. 3 (2025).

²⁴ Muhammad Rusdi, “Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan,” *Economics and Digital Business Review* 4, no. 1 (2023): 971–981.

²⁵ Sindi Rahayu Sipahutar dan Adanan Murroh Nasution, “Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara,” *PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 643–660.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diteliti, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan variabel yang paling dominan dalam menjelaskan variasi jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung. Hal ini terlihat dari nilai sumbangan relatif dan efektif yang jauh lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya. IPM mencerminkan tiga dimensi utama kualitas hidup manusia, yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak, yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kemampuan masyarakat untuk keluar dari kemiskinan. Setelah IPM, pertumbuhan ekonomi menempati urutan kedua dalam hal kontribusi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Meskipun secara parsial tidak signifikan secara statistik, koefisien negatif menunjukkan jumlah penduduk miskin, khususnya jika pertumbuhan ekonomi bersifat inklusif dan mencerminkan kesempatan kerja bagi masyarakat berpendapatan rendah.

Sementara itu, variabel upah minimum meskipun secara statistik signifikan terhadap kemiskinan, tetapi kontribusinya yang sangat kecil baik dalam sumbangan relatif maupun sumbangan efektif terhadap variasi jumlah penduduk miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pengupahan, jika berdiri sendiri tanpa disertai upaya lain seperti peningkatan produktivitas tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja formal, tidak

cukup efektif untuk menjadi alat utama dalam menurunkan angka kemiskinan secara substansial. Secara simultan, ketiga variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan IPM terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Ini menunjukkan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial secara bersamaan. Dengan demikian, strategi pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung perlu diarahkan pada penguatan IPM melalui perbaikan akses dan kualitas layanan pendidikan serta kesehatan, disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan kebijakan upah minimum yang terintegrasi dengan program peningkatan keterampilan dan perlindungan tenaga kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali Mauludi dkk²⁶ dan Ghazy Faden dkk.²⁷ Dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa kombinasi antara variabel-variabel ekonomi dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Dalam penelitiannya, menekankan bahwa strategi pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga harus melibatkan peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan dan kesehatan, serta kebijakan ketenagakerjaan dan pengupahan yang inklusi.

²⁶ AC, Fadllan, dan Rahmawati, “Pengaruh Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 s/d 2021.”

²⁷ Faadihilah, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung”, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum berdampak secara nyata dalam menurunkan angka kemiskinan, karena belum merata dan belum menjangkau kelompok masyarakat rentan.

Sementara itu, Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, namun besarnya pengaruh terhadap penurunan kemiskinan sangat kecil. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan upah minimum saja belum cukup efektif menurunkan tingkat kemiskinan jika tidak disertai dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja formal. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki berpengaruh paling besar terhadap variasi jumlah penduduk miskin meskipun secara statistik pengaruh langsungnya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak tetap menjadi faktor penting dalam upaya pengurangan kemiskinan.

Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Nilai Adjusted R-Squared

sebesar 50,73% menunjukkan bahwa setengah dari variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung. Pertama, kebijakan pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan agar lebih inklusif, menyentuh sektor padat karya dan memberdayakan masyarakat miskin, seperti pertanian, UMKM dan pariwisata lokal. Kedua, kebijakan upah minimum sebaiknya diintegrasikan dengan program pelatihan kerja, penciptaan lapangan kerja formal dan perlindungan sosial agar lebih berdampak bagi masyarakat miskin.

Ketiga, pemerintah daerah perlu fokus pada peningkatan kualitas SDM melalui pemerataan layanan pendidikan dan kesehatan, khususnya di daerah tertinggal. Keempat, diperlukan koordinasi antarlembaga untuk merancang kebijakan pengentasan kemiskinan yang terarah dan berbasis data. Masyarakat juga diharapkan berperan aktif dalam program pemberdayaan dan memperkuat solidaritas sosial. Sinergi antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat menjadi kunci utama pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan tiga variabel dan data sekunder periode 2018–2024. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti pengangguran atau inflasi, serta memperluas cakupan wilayah dan waktu agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, dan Meilida Eka Sari. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Juli. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- AC, Ali Mauludi, Fadllan, dan Fitri Nur Rahmawati. (2023). Pengaruh Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 s/d 2021. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10(1), 68–88.
- Ahmad, Labiq Ahwazy. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Pulau Madura Tahun 2012-2023. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Aisyah, Lisda, Meichio Lesmana, Muhammad Sauqi, dan Agus Alimuddin. (2022). Analysis of the Effect of Gross Domestic Product (GDP) and Total Population on State Tax Revenue (2016-2020). *Islamic Economics Journal* 8, no. 1.
- Anggriawan, Satria Yuda. (2016). *Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur*, 219–231.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Berita Resmi Statistik No. 50/07/Th. XXVII tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2024*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung. (2024). Indeks Pembangunan Manusia (IPM UHH SP2010). www.lampung.bps.go.id.
- . (2023). *Indeks Pembangunan Manusia 2023: Metodologi dan Analisis*. Jakarta: BPS RI.
- . (2024). Jumlah Penduduk (jiwa) 30, no.3.
- . (2024). Jumlah Penduduk Miskin tahun 2018-2024. www.lampung.bps.go.id
- . (2025). Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen). www.lampung.bps.go.id
- . (2024). Statistik potensi desa provinsi Lampung (Village Potential Statistics of Lampung Province) 2024, 02.
- . (2025). Tinjauan ekonomi regional kabupaten/kota provinsi lampung

2024,20. www.lampung.bps.go.id

———. (2024). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Lampung (rupiah) 2017-2024. www.lampung.bps.go.id

BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) Provinsi Lampung. (2023). Profil Pembangunan Provinsi Lampung Tahun 2023.

BPS Provinsi Lampung. (2024). Indeks Pembangunan Manusia.

———. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Triwulan IV-2024. *Berita Resmi Statistik, No. 13/02/18/Th. XXV 2*, no. 5.

Caraka, Rezzy Eko dan Hasbi Yasin. (2017). *Spatial Data Panel*. (1 ed.). Jawa Timur: WADE Group.

Efendi, Bakhtiar, Diwayana Putri Nasution, Rusiadi, dan Devani Pratiwi. (2024). *Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi*. Diedit oleh Miftahul Jannah. (1 ed.). Medan: CV. Tahta Media Group.

Faadihilah, Ghazy Faden. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5),1794–1801.

Fajarwati, Diana. (2010). Kajian Akademis Dalam Pertimbangan Penyusunan Upah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 1(1),1–8.

Harahap, Julpian, Sukardi, dan Rujiman. (2023). Analysis of Factors Affecting Poverty in North Sumatra Province (Period 2015-2020). *International Journal of Research and Review* 10, no. 1.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh Husnu Abadi. (1 ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Harlik, Amri Amir, dan Hardiani. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(2).

Hidayat, Achmad, dan Alexandra Hukom. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Pengangguran di Kalimantan Tengah pada Tahun 2010-2019. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2.

- Indrawati, Ikke, Sudati Nur Sarfiah, dan Rian Destiningsih. (2020). Analyze The Impact Of Economis Growth, Inequality In Income Distribution, And The Human Development Index On Poverty Levels In Papua Period 2014-2019. *Dinamic: Directory Journal Of Economic* 2, no. 4.
- Kamaroellah, Agoes. (2024). *Ekonomi pembangunan (Teori dan Aplikasi)*. Diedit oleh Sri Rizqi Wahyuningrum. (1 ed.). Madura: UIN Madura Press.
- Kholis, Fauzi Nur, dan Toto Gunarto. (2025). Analisis Pengaruh Kesenjangan Sosial , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung (2012-2023). *eCo-Buss: Economics and Business* 7, no. 3.
- Kurniawati, Ardhian, Beni Teguh Gunawan, dan Disty Putri Ratna Indrasari. (2017). Dampak Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2006-2014. *Journal of Research in Economics and Management*, 17(2), 233–252.
- Lamijan, dan Jamal Wiwoho. (2021). *Upah Kerja Dan Keadilan: Suatu Tinjauan Teoretis*. Diedit oleh Wiwit Kurniawan. (1 ed.). Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Lampung, PPID. (2021). Sejarah Lampung. *PPID Provinsi Lampung*. ppid.lampungprov.go.id.
- Lampung, Setwan-DPRD. (2024). Peringati HUT Provinsi Lampung Ke 60 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Lampung Menggelar Rapat Paripurna Istimewa.
- Lestari, Enny Puji, Nyimas Lidya Putri Pertiwi, Agus Alimuddin, dan Danil Asbihani. 1 (2023). Minat Investasi Pekerja Migran Indonesia Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Lampung Timur. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 6, no.1.
- Machali, Imam. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Abdau Qurani Habib. 3 ed. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Manusia, Laporan Pembangunan. (2024). Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *United Nations Development Programme (UNDP)*.
- Muhariah, Novie Al, dan Erwan. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal ilmiah ekonomika* 12, no. 1.
- Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Diedit oleh Nina Kania. Banjaran-Bandung: CV. Kimfa Mandiri.

- Munarni, Vivi, Muh. Syarif, dan Ambo Wonua Nusantara. (2024). Pengaruh Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 9, no. 2.
- Novitri, Yola Rizma. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung Tahun 2014-2021 Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Nugroho, Ismail Dwi Agung, dan Sekti Kartika Dini. (2024). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2023 dengan Model Almon.” *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 2(3),302–314.
- Nurwati, Nunung. (2008). Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1),1–11.
- Paiman. (2019). *Teknik Analisis Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*. Diedit oleh Nedra Nursetya Somasih Dwipa. 1 ed. Yogyakarta: UPY Press.
- Pangiuk, Ambok. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 2(2),44–66.
- Pinontoan, Marien. (2020). *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik)*. Diedit oleh Moh. Nasrudin. (1 ed.). Pekalongan-Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2.
- Pratama, Fiqri Febrian, dan Siti Aisyah. (2023). Pengaruh IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bali Tahun 2018-2021. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23(1),1–10.
- Puspitarini, Renny Candradewi, dan Isrofiatul Anggraini. (2018). Trickle-Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi Pembangunan Wisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018. *Nation State: Journal of Internstional* 1, no. 1.
- Putri, Erliza Millenia, dan Dewi Zaini Putri. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* 10, no. 2.

- Putri, Fenny Linsisca, Oktavia Dwi Megawati, dan Yufis Azhar. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Tingkat Provinsi di Indonesia. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 4(2),144–148.
- Qur'an, Al-. *Surah Al-Hasyr: 07*, n.d.
- Romi, Syahrur, dan Etik Umiyati. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1).
- Rusdi, Muhammad. (2023). Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Economics and Digital Business Review* 4, no. 1.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Try Koryati. (1 ed.). Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Saifuddin, Ridwan, Mohammad Syafrizal, Zainal Mutaqim, Shinta Fitriana, dan Junaidi. (2018). *Menggali Akar Kemiskinan: Melihat dari Dekat Kemiskinan di Provinsi Lampung*. Diedit oleh Ridwan Saifuddin. 2018 ed. Bandar Lampung: Balitbangda Provinsi Lampung,
- Santoso, Dimas Hari, Farhan Anshari Arsyi, Alvina Clarissa, I Nyoman Setiawan, Ety Kurniati, dan Syukriyah Delyana. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia 2023*.
- Sayifullah, dan Tia Ratu Gandasari. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)* 6, no. 2.
- Sheyoputri, Aylee Ch. A. (2016). *Mengenal Dan Memahami Kemiskinan*. (1 ed.). Makasar: CMB Press.
- Sipahutar, Sindi Rahayu, dan Adanan Murroh Nasution. (2023). Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1.
- Solihin, Dadang. (2014). *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*. Diedit oleh Puta Dwitama. (1 ed.). Jakarta: Yayasan Empat Sembilan Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Endah, Ani Yumarni, Siti Maryam, dan Mulyadi. (2020). *Hukum Ketenagakerjaan dan Kebijakan Upah*. Diedit oleh Prajna Vita. (1 ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Syahrums, Drs., dan Drs. Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. (2020). *Economic Development. Thirteenth Edition. Pearson Education Limited*. 13 ed. <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>.
- UNDP. (2024). Indeks Pembangunan Manusia. *Laporan Pembangunan Manusia*.
- Utami, Hapsari Wiji, dan Siti Umajah Masjkuri. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 28(2).
- Utami, Indah Tri, dan Mohammad Rofiuddin. (2022). Analisis pengaruh upah minimum, belanja pemerintah dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat kemiskinan pada provinsi mayoritas muslim. *Journal of Economics Research and Policy Studies* 2, no. 3.
- Widyaningsih, Tiwik, dan Ach Yasin. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur. *Independent :Journal Of Economics*, 1(3).
- Wijayanti, Asri. (2009). *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*. (1 ed.). Jakarta: Sinar Grafika.
- Yektiningsih, Endang. (2018). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018*, 18(2).
- Zulfa, Andria. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan. (2015).

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0582/In.28.1/J/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Hanna Hilyati Aulia (Pembimbing 1)
Hanna Hilyati Aulia (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: RETNA NINGSIH
NPM	: 2103011081
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syaria'ah
Judul	: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 April 2025
Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-546/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RETNA NINGSIH
NPM : 2103011081
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103011081.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Retna Ningsih
NPM : 2103011081
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 23%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.

NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Retna Ningsih

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103011081

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin, 16-12-2024	- Variabel penelitian sebaiknya ditambah - Coba cek data penyerapan tenaga kerja - Cari tahu deskripsi variabel di daerah Lampung	
2	Senin, 23-12-2024	- Perbaiki data UMR - Lanjut bab 2 & 3	
3	Senin, 6 Jan 2025	- Perjelas teori masing-masing variabel dan ukurannya - Cari data per kabupaten u/ masing-masing variabel - Interpretasi data pertumbuhan ekonomi	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Hanna Hilyati Aulia, M.Si

NIDN. 2118129501

Retna Ningsih

NPM. 2103011081



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Retna Ningsih

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103011081

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4	Senin, 13 Jan 2025	1) Pahami delta pertumbuhan ekonomi 2) Car data panel & analisisnya 3) Buat Bab 3 4) Selesaikan Nguan & Latar belakang	
5	Senin, 3 Februari 2025	1) Perbaiki Bab 1 Latar belakang & Identifikasi masalah 2) Perbaiki bab 3 definisi operasional variabel, populasi & sampel 3) Footnote ditamban 4) Dapus jangan lupa	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Hanna Hilyati Aulia, M.Si

NIDN. 2118129501

Retna Ningsih

NPM. 2103011081



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Retna Ningsih

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103011081

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6	Senin, 12 Feb 2025	1) Ganti variabel jumlah penduduk dg tingkat pengangguran / IPM / Pendidikan 2) Tabel masuk ke lampiran	
7	Rabu, 13 Feb	1) Tambah teori IPM, perhitungannya 2) PPT 3) Siapkan berkas daftar sempro 4) Dinas / Pemerintah mana yang akan dituju u/ membandingkan data & hasil?	
8	Selasa, 25 Feb 2025	1) Buat PPT untuk sempro	
9	Selasa, 11 Maret 2025	Pembahasan PPT dan TTD Nota dinas & persetujuan sempro	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Hanna Hilyati Aulia, M.Si

NIDN. 2118129501

Retna Ningsih

NPM. 2103011081



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Retna Ningsih

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103011081

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin, 2 Juni 2025	1) Cek persamaan REM 2) Pegretu $\log \log X$, $\log X$ 3) Screenshot langkah-langkah 4) Untuk interpretasi, pikirkan krra-krra tanya untuk crosscheck hasil k pembekasan ke mana di provinsi Lampung	
2.	Selasa, 3 Juni 2025	1) Cek model semi log, alasannya 2) Buat data variabel, hasil transformasi & residual data	

Dosen Pembimbing,

Hanna Hilvati Aulia, M.Si

NIDN. 2118129501

Mahasiswa Ybs,

Retna Ningsih

NPM. 2103011081



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Retna Ningsih

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S 1 Ekonomi Syariah

NPM : 2103011081

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Kamis, 12 Juni 2025	1) Cek teori' lagi $x_1 \rightarrow Y$ $x_2 \rightarrow Y$ $x_3 \rightarrow Y$ 2) Regresi data asli, dan Interpretasi per variabel 3) Coba estimasi tahun 2025 dst sampai $Y = 708$. 4) Pelajaran REM	
4.	Selasa, 17 Juni 2025	1) Cek data untuk interpretasi 2) Rumusan masalah 9 saja 3) kaitkan dg teori, data aktual & penelitian lain	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Hanna Hilyati Aulia, M.Si

NIDN. 2118129501

Retna Ningsih

NPM. 2103011081



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Retna Ningsih

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S I Ekonomi Syariah

NPM : 2103011081

Semester : VIII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	Kamis, 19 Juni 2025	ACC munagasyah	

Dosen Pembimbing ,

Hanna Hilyati Aulia, M.Si

NIDN. 2118129501

Mahasiswa Ybs,

Retna Ningsih

NPM. 2103011081

Output Eviews 12

Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	68.65038	8.478381	2487781.	69.21895
Median	55.01000	9.490000	2445141.	68.46000
Maximum	162.9400	11.20000	3103631.	79.19000
Minimum	12.07000	2.740000	2074673.	62.88000
Std. Dev.	48.66432	2.263198	233645.4	3.927328
Skewness	0.621380	-1.365224	-0.017833	1.053174
Kurtosis	1.972207	3.604100	2.520714	3.570185
Jarque-Bera	11.37854	34.21372	1.010570	20.83293
Probability	0.003382	0.000000	0.603334	0.000030
Sum	7208.290	890.2300	2.61E+08	7267.990
Sum Sq. Dev.	246294.5	532.6946	5.68E+12	1604.086
Observations	105	105	105	105

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1600.692126	(14,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	583.297610	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/12/25 Time: 22:47
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.99378	89.16424	-0.269096	0.7884
X1	-1.931278	2.136525	-0.903934	0.3682
X2	-2.06E-05	2.15E-05	-0.955023	0.3418
X3	2.314534	1.280736	1.807190	0.0737
R-squared	0.036287	Mean dependent var		68.65038
Adjusted R-squared	0.007662	S.D. dependent var		48.66432
S.E. of regression	48.47754	Akaike info criterion		10.63743
Sum squared resid	237357.2	Schwarz criterion		10.73853
Log likelihood	-554.4650	Hannan-Quinn criter.		10.67840
F-statistic	1.267660	Durbin-Watson stat		0.018206
Prob(F-statistic)	0.289581			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.158990	3	0.3678

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.329290	-0.369238	0.001404	0.2863
X2	-0.000008	-0.000010	0.000000	0.2953
X3	-1.585122	-1.265123	0.093077	0.2942

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/12/25 Time: 22:48

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	202.2480	61.35549	3.296330	0.0014
X1	-0.329290	0.195795	-1.681809	0.0962
X2	-8.48E-06	4.80E-06	-1.766600	0.0808
X3	-1.585122	1.064405	-1.489210	0.1400

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996273	Mean dependent var	68.65038
Adjusted R-squared	0.995545	S.D. dependent var	48.66432
S.E. of regression	3.248194	Akaike info criterion	5.348880
Sum squared resid	917.9164	Schwarz criterion	5.803845
Log likelihood	-262.8162	Hannan-Quinn criter.	5.533241
F-statistic	1368.045	Durbin-Watson stat	1.151664
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Lagrange Multiplier (LM)

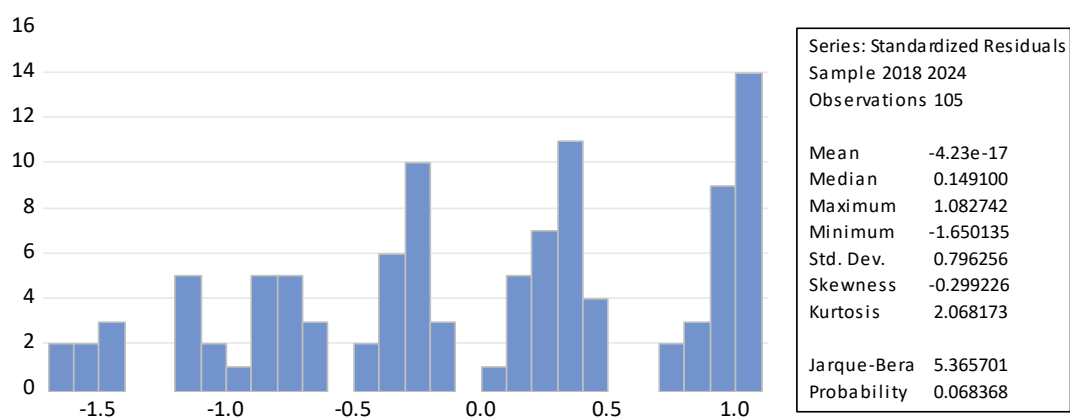
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	309.1778 (0.0000)	3.194488 (0.0739)	312.3723 (0.0000)
Honda	17.58345 (0.0000)	-1.787313 (0.9631)	11.16956 (0.0000)
King-Wu	17.58345 (0.0000)	-1.787313 (0.9631)	8.135481 (0.0000)
Standardized Honda	18.78084 (0.0000)	-1.348537 (0.9113)	9.938393 (0.0000)
Standardized King-Wu	18.78084 (0.0000)	-1.348537 (0.9113)	6.938097 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	309.1778 (0.0000)

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.112504	0.104731
X2	-0.112504	1.000000	0.295867
X3	0.104731	0.295867	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/12/25 Time: 22:59
 Sample: 2018 2024
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.538376	0.968119	-0.556105	0.5794
X1	-0.001245	0.003390	-0.367258	0.7142
X2	-8.10E-08	7.66E-08	-1.057041	0.2930
X3	0.020639	0.016664	1.238498	0.2184
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.444986	0.9820
Idiosyncratic random			0.060213	0.0180
Weighted Statistics				
R-squared	0.018002	Mean dependent var		0.034642
Adjusted R-squared	-0.011166	S.D. dependent var		0.059226
S.E. of regression	0.059556	Sum squared resid		0.358235
F-statistic	0.617192	Durbin-Watson stat		2.134194
Prob(F-statistic)	0.605441			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.052800	Mean dependent var		0.678227
Sum squared resid	16.70802	Durbin-Watson stat		0.045759

Uji Autokorelasi

N	K	DW	d _L	d _u	(4-d _u)
105	4	2,1341	1,6038	1,7617	2,2383

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/12/25 Time: 23:02
 Sample: 2018 2024
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	183.8336	60.24271	3.051549	0.0029
X1	-0.369238	0.192177	-1.921341	0.0575
X2	-9.84E-06	4.62E-06	-2.131538	0.0355
X3	-1.265123	1.019745	-1.240626	0.2176
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			50.91946	0.9959
Idiosyncratic random			3.248194	0.0041
Weighted Statistics				
R-squared	0.521582	Mean dependent var	1.654725	
Adjusted R-squared	0.507372	S.D. dependent var	4.631523	
S.E. of regression	3.250749	Sum squared resid	1067.305	
F-statistic	36.70416	Durbin-Watson stat	1.024863	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.041053	Mean dependent var	68.65038	
Sum squared resid	256405.7	Durbin-Watson stat	0.004266	

Sumbangan Relatif

SR	Nilai
X1	7,83
X2	0,0000000056
X3	92,17
Total	100

Sumbangan Efektif

SE	Nilai
X1	3,97
X2	0,000000003
X3	46,76
Total	50,73

Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Tabel Uji F-Statistik

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

RIWAYAT HIDUP



Retna Ningsih lahir pada tanggal 28 Oktober 2003 di Sri Busono, Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti merupakan anak pertama dari bapak Hasim dan ibu Watik serta memiliki 1 saudara kandung laki-laki bernama Noval Azis Kurniawan. Peneliti memulai pendidikan pertamanya di TK Roudhotul tahun 2008, kemudian pada tahun 2009 melanjutkan studi di SD Negeri 2 Sri Busono, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Way Seputih, pada tahun 2018 penulis melanjutkan studinya di SMA Negeri 1 Seputih Banyak jurusan IPS dan selesai pada tahun 2021. Setelah selesai studinya di SMA, peneliti diterima di IAIN Metro Lampung melalui jalur UM-PTKIN dan mengambil program studi Ekonomi Syariah.

Sejak awal perkuliahan, peneliti memiliki tekad kuat untuk menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang membanggakan, tepat waktu dan memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tua. Dengan semangat belajar dan komitmen yang tinggi, peneliti terus berusaha berkembang baik secara akademik maupun nonakademik. Segala pencapaian ini tidak terlepas dari izin Allah AWT. doa dan dukungan orang tua, serta bimbingan dari dosen dan lingkungan akademik. Semoga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.